

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA ULTRA MIKRO (UMi) DI WILAYAH PANTAI TANJUNG BIRA KABUPATEN BULUKUMBA**



**ASMILA  
1910421150**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMUSOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA ULTRA MIKRO (UMi) DI WILAYAH PANTAI TANJUNG BIRA KABUPATEN BULUKUMBA**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen

**ASMILA**  
**1910421150**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN  
USAHA ULTRA MIKRO (UMi) DI WILAYAH PANTAI  
TANJUNG BIRA KABUPATEN BULUKUMBA**

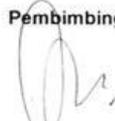
Disusun dan diajukan oleh

**ASMILA  
1910421150**

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi  
Pada Tanggal 26 September 2023 Dan Dinyatakan Lulus

Makassar, 26 September 2023  
Disetujui Oleh,

Pembimbing,



Muliana, S.E., M.M.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar



Dr. Abdul Mawla Bekri, S.S., M.E.

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom.

## SKRIPSI

### PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA ULTRA MIKRO (UMi) DI WILAYAH PANTAI TANJUNG BIRA KABUPATEN BULUKUMBA

disusun dan diajukan oleh

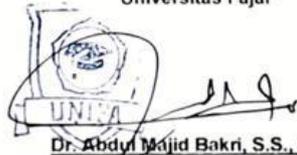
**ASMILA**  
1910421150

telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 26 September 2023 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muliana, S.E., M.M.	Ketua	1.....
2.	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M.	Anggota	2.....
3.	Syamsul Riyadi, S.M., M.M.	Anggota	3.....
4.	Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M.	Anggota	4.....

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.  
PRODI MANAJEMEN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : ASMILA  
NIM : 1910421150  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA ULTRA MIKRO (UMi) DI WILAYAH PANTAI TANJUNG BIRA KABUPATEN BULUKUMBA" adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 26 September 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Asmila

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT., atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Ultra Mikro (Umi) Di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba”.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menerima beberapa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga, kedua orang tua penulis Bapak. Aswan dan Ibunda tercinta Hartawati yang telah mendidik dan membiayai penulis hingga bisa sampai saat ini. selain itu penulis pun ingin juga mengucapkan terimakasih ke pihak yang sudah memberikan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini yaitu :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Ilmu Sosial.
3. Bapak Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Fajar.
4. Ibu Muliana, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing saya dalam penulisan skripsi ini yang senantiasa mengarahkan dan memberikan banyak masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dosen dan seluruh staf Universitas Fajar khususnya Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
6. Asriani selaku adik saya yang selalu memberikan semangat untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Jusni Riliyanti, Febrianti, Elsa, Devi zusianti, Resky Wahyuni Nengsi, Rudi Hardianto, Fajar, Rahmat dan seluruh keluarga besar Manajemen 5 yang telah menjadi support sistem dalam penyelesaian skripsi ini.

Makassar, 26 September 2023

Asmila

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA ULTRA MIKRO (UMi) DI WILAYAH PANTAI TANJUNG BIRA KABUPATEN BULUKUMBA**

**Asmila  
Muliana**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman dan modal sendiri dan modal pinjaman terhadap Pendapatan Usaha Ultra Mikro (UMi) Di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba. Variabel yang digunakan adalah modal sendiri, modal pinjaman dan pendapatan. Menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden Ultra Mikro di Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba. Pengambilan sampel sebanyak 80 responden dengan teknik sampling jenuh dengan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Sendiri berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pendapatan, Modal Pinjaman berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pendapatan sedangkan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

Kata Kunci : Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Pendapatan.

## **ABSTRACT**

### **INFLUENCE OF BUSINESS CAPITAL ON THE INCOME OF ULTRA MICRO BUSINESSES (UMi) IN THE TANJUNG BIRA COASTAL AREA OF BULUKUMBA DISTRICT**

**Asmila  
Muliana**

*This study aims to determine and analyze the effect of own capital and loan capital and own capital and loan capital on Ultra Micro Business Income (UMi) in the Tanjung Bira Beach Area, Bulukumba Regency. The variables used are own capital, loan capital and income. Using data collection methods through questionnaires distributed to Ultra Micro respondents at Tanjung Bira Beach, Bulukumba Regency. Sampling as many as 80 respondents with saturated sampling technique with the help of SPSS version 26. Based on the results showed that Own Capital has a positive and significant effect on Income, Loan Capital has a positive and significant effect on Income while Own Capital and Loan Capital have a positive and significant effect on Income.*

*Keywords: Own Capital, Loan Capital and Revenue.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	10
2.1.1 Modal.....	10
2.1.2 Modal Usaha.....	11
2.1.3 Modal Sendiri.....	12
2.1.4 Modal Pinjaman.....	15
2.1.5 Pendapatan.....	20
2.1.6 Usaha Kecil Menengah dan Ultra Mikro (UMi).....	23
2.2 Tinjauan Empiris.....	26
2.3 Kerangka Pikir.....	29
2.4 Defenisi Oprasional.....	29
2.5 Hubungan Antara Variabel.....	30
2.5.1 Hubungan Modal Sendiri Dengan Peningkatan Pendapatan.....	30
2.5.2 Hubungan Modal Pinjaman Dengan Peningkatan Pendapatan.....	31
2.5.3 Hubungan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Dengan Peningkatan Pendapatan.....	33
2.6 Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	36
3.2 Tempat dan Waktu.....	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Pengukuran variabel.....	39
3.7 Instrumen Penelitian.....	39
3.8 Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>43</b>
4.1 Karakteristik Responden.....	43
4.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4.1.2 Responden Berdasarkan Usia.....	43
4.1.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	44
4.1.4 Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	44
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	45

4.2.1 Variabel Modal Sendiri .....	45
4.2.2 Variabel Modal Pinjaman .....	46
4.2.3 Variabel Pendapatan.....	47
4.3 Instrumen Penelitian .....	47
4.4 Analisis Data .....	50
4.4.1 Uji Asumsi Klasik .....	50
4.4.2 Regresi Linear Berganda .....	52
4.5 Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
5.1 kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1 Jumlah Wisatawan Manca Negara Bulan Maret- April Tahun 2023 .....	5
1.2 Data Kunjungan Wisatawan di Pantai Bira Kabupaten Bulukumba Tahun 2020-2022.....	6
1.3 Data Pendapatan Retribusi Pantai Bira Kabupaten Bulukumba Tahun 2020-2022.....	6
1.4 Jumlah Ultra Mikro (Umi) Di Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba Tahun 2020-2023.....	7
2.1 Tinjauan Empiris .....	26
2.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....	30
4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
4.2 Data Responden Berdasarkan Usia.....	43
4.3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	44
4.4 Data Responden Berdasarkan Lama Usaha .....	44
4.5 Distribusi Variabel Berdasarkan Modal Sendiri.....	45
4.6 Distribusi Variabel Berdasarkan Modal Pinjaman.....	46
4.7 Distribusi Variabel Berdasarkan Pendapatan .....	47
4.8 Hasil Uji Validitas Modal Sendiri.....	48
4.9 Hasil Uji Validitas Modal Pinjaman.....	48
4.10 Hasil Uji Validitas Pendapatan .....	49
4.11 Hasil Uji Realibilitas .....	49
4.12 Hasil Uji Normalitas .....	50
4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	51
4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	52
4.16 Hasil Uji F.....	54
4.17 Hasil Uji t.....	56

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

2.1 Kerangka Konseptual .....	29
-------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kuesioner.....	76
Lampiran Olah Data SPSS.....	78
Lampiran Tabulasi Data Kuesioner.....	94
Lampiran Dokumentasi Penyebaran Kuesioner.....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dapat dikatakan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang masih dianggap rendah. Situasi perekonomian Indonesia harus ditingkatkan karena perekonomian Indonesia masih berkembang. Pada umumnya masyarakat ingin memiliki taraf hidup yang layak. Dalam kehidupan sehari-harinya. Semua orang pasti berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat memuaskan hidupnya. Peluang kerja yang menjadi sarana bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya masih belum bisa memuaskan semua kelompok kerja saat ini. Semua orang mengharpkan pendapatan yang baik karna dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Banyak usaha Ultra Mikro atau (UMi) yang dapat dimulai untuk meningkatkan pendapatan seperti perdagangan, pertanian, peternakan, dan lain-lain (Sofyan, 2013).

Ultra Mikro (UMi) mempunyai peranan penting dalam pembangunan dan peningkatan perekonomian nasional. Buktinya, di tengah keadaan darurat, sector bisnis ini juga merupakan sector kekuatan yang serius, namun banyak organisasi besar yang memburuk dan mencoba berhenti beroperasi. Gaji individu berkurang selama keadaan darurat namunhal ini tidak mempengaruhi suatu produk. Daripada konsisiyang dialami suatu organisasi besar akibat turunnya permintaan pasar, Ultra Mikro (UMi) bisa membantu perekonomian Indonesia saat ini (Helmalia dan Afrinawati, 2018).

Keberadaan Usaha Ultra Mikro (UMi) menjadi salah satu pihak yang memberikan kontribusi besar terhadap pergerakan perekonomian nasional. Usaha Ultra Mikro (UMi) diharapkan dapat mengatasi dan berkontribusi dalam menyelesaikan masalah yang kita hadapi saat ini, seperti pengangguran,

kemiskinan, dan tingkat pendapatan yang masih rendah, sambil tetap memanfaatkan peluang yang ada, menghasilkan barang dan jasa untuk umum dengan menggunakan bahan baku local. Kehadiran Ultra Mikro (UMi) penting tidak hanya dalam mengurangi permasalahan kesenjangan antara kelompok gaji dan substansi keuangan, atau mengurangi kebutuhan dan menarik spesialis, namun juga berpotensi meningkatkan basis keuangan dan dapat membuat kontribusi yang besar terhadap sector primer. Perubahan komitmen ini diketahui bahwa untuk meningkatkan keuangan daerah dan pertahanan perekonomian nasional (Minusu, 2010).

Pembangunan Ultra Mikro (UMi) akan membantu perekonomiandan memberikan kontribusi mendasar terhadap peningkatan dan kecepatan, khususnya peningkatan perekonomian daerah dan nasional. Oleh karena itu, untuk mengurangi pengangguran dan kebutuhan tersier, upaya pemanfaatan Ultra Mikro (UMi) harus dilakukan dengan baik (Dewi, 2015).

Di Indonesia, Ultra Mikro (UMi) merupakan bagian penting dalam sistem perekonomian, karena Ultra Mikro (UMi) lebih merupakan unit usaha dibandingkan perusahaan industri skala besar. Keunggulan lain dari Ultra Mikro (UMi) adalah kemampuannya dalam menarik lebih banyak tenaga kerja dan mempercepat pemerataan pembangunan. Tugas bank dalam perbaikan keuangan adalah dimana tugas suatu unit yang mengumpulkan uang tunai masyarakat sebagai dana cadangan kedaerah dalam bentuk kredit atau kedalam bentuk lainnya yang dimana untuk meningkatkan kebutuhan orang banyak. Sebagian besar pengusaha Ultra Mikro (UMi) masih menghadapi kendala terkait pembatasan penyediaan produk dan jasa oleh lembaga keuangan karena jumlah aset yang dimiliki pengusaha Ultra Mikro (UMi) terbatas dan dapat dijadikan jaminan kredit kepada perbankan (Maryuni, 2015).

Dalam dunia bisnis, pendapatan selalu dihitung dalam bentuk nominal uang. Selain itu, dengan menghitung pendapatan penjualan dan ekspetasi keuntungan, jumlah ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan perusahaan. Selanjutnya Simmel menegaskan fungsi nilai uang tunai dengan perannya bukan hanya alat perdagangannya bisa menjadi penetapan jalinan para individu (Hapiz, 2015).

Semakin tinggi gaji yang diperoleh, maka, kemungkinan besar potensinya untuk mendukung biaya organisasi dalam menjalankan bisnis perusahaan. Permasalahan yang sering muncul pada Ultra Mikro (UMi) untuk meningkatkan gaji diketahui bahwa sulitnya mendapatkan modal yang cukup besar untuk mendirikan dan mempertahankan pekerjaan. (Prasetyaningtyas, 2015).

Lemahnya modal masyarakat dapat dipahami sebagai kurangnya kapasitas masyarakat dalam mengolah modal dalam kegiatan bisnisnya. Penduduk yang mempunyai modal minim sering menganggap apa yang mereka miliki sebagai sesuatu yang dapat mereka gunakan secara bebas. Ini juga berlaku untuk masalah permodalan, karena modal harus digunakan untuk suatu usaha, tetapi mereka juga menggunakannya untuk hal lain selain bisnis yang mereka jalankan. Mereka belum mampu mengisolasi dengan baik antara modal bisnis dengan pengeluaran kebutuhan kehidupan sehari-harinya sehingga kelemahannya dapat diketahui.

Maryuni (2015) menyatakan bahwa pemberian kredit kepada Ultra Mikro (UMi) sangat berkaitan dengan volume usaha. Kredit yang diperoleh Ultra Mikro (UMi) dimanfaatkan untuk pembelian barang dan peralatan produksi. Memperluas jaringan bisnis yang berkaitan dengan peningkatan hasil suatu produk. Pembuatan tidak berlangsung apabila barang maupun alat-alat yang dipakai dalam prosedur pembuatan yang tidak lengkap. Pemberian

pinjaman modal ini bisa menolong pebisnis Ultra Mikro (UMi) mencegah pertikaian permodalan mereka. Adanya susulan modal yang diterima Ultra Mikro (UMi) bisa digunakan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan untuk proses pembuatan tersebut.

Selain modal sendiri dan pinjaman, ada komponen lain yang penting untuk mempertahankan suatu bisnis, dan yang paling adalah jumlah dan waktu yang dihabiskan oleh bisnis atau para pedagang dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seseorang berbisnis, maka semakin detail dan tepat bimbingan yang mereka miliki dalam membuat, dan menjual produk mereka, karena para pengusaha atau pebisnis tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk membuat keputusan dalam berbagai situasi. lamanya suatu kerjaan dibuka dapat berkaitan tingkat gaji, lamanya seseorang bekerja pada usaha atau industri tersebut akan memberikan keterampilan dan meningkatkan pemahamannya terhadap selera pelanggan (Firdausa, 2013).

Salah satu tempat wisata terbaik di Indonesia adalah Sulawesi Selatan yang menawarkan berbagai macam atraksi alam, budaya, dan wisata buatan. Sulawesi Selatan memiliki banyak tempat wisata yang dapat menarik wisatawan local dan asing. Jumlah orang asing yang mengunjungi Sulsel pada bulan April meningkat dibandingkan dengan maret 2023. Menurut data yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel jumlah pengunjung asing yang berkunjung ke daerah Sulsel pada bulan April meningkat dibandingkan dengan bulan maret 2023. Tabel berikut memberikan beberapa informasi diantaranya :

**Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Manca Negara Bulan**

**Maret – Bulan April Tahun 2023**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Kunjungan</b>
<b>2023</b>	Maret	921
	April	1564

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bulukumba (2022)*

Ini menandakan bahwa kepariwisataan memiliki daya Tarik yang kuat di Sulawesi Selatan. Saat ke Sulawesi Selatan, ada banyak tempat wisata yang menarik, terutama dikota Bulukumba seperti Pantai Tanjung bira di Kabupaten Bulukumba.

Bulukumba merupakan daerah yang ada di Sulawesi Selatan, yang merupakan daerah yang terkenal dengan lingkungannya dan masih asing bagi pengunjung. Hal ini tergantung pada kemampuan daerah yang disebut “Butta Panrita lopi” yang memiliki kemewahan sosial dan kekuatan wisata yang cukup beragam. Dengan lokasi pegunungan dan pesisir pantai memiliki beragam suku, budaya dan objek wisata, yang membuat pantai tersebut menarik untuk dikunjungi dunia local maupun asing. Tanjung bira juga dikenal sebagai pantai pasir putih, yang terkenal tempat liburan yang paling menakjubkan yang titik lokasinya berada di kecamatan Bontobahari kabupaten Bulukumba, itu hanya 41 kilometer dari kota Bulukumba atau 200 kilometer dari kota Makassar.

Pantai Bira merupakan tempat wisata yang menjadi penopang perekonomian daerah Bulukumba, tepatnya di bidang pariwisata yang menarik wisatawan dalam jumlah yang besar. Anggapan ini bergantung pada informasi yang menyertai peningkatan pengunjung yang mengunjungi kabupaten Bulukumba selama tiga periode terakhir.

**Tabel. 1.2 Data Kunjungan Wisatawan di Pantai Bira Kabupaten Bulukumba Tahun 2020-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Wisatawan</b>	<b>Jumlah</b>
--------------	------------------	---------------

	<b>Mancanegara</b>	<b>Nusantara</b>	
2020	3.425	115.34	118.768
2021	3.769	156.770	160.539
2022	4.195	137.087	141.282

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bulukumba (2022)*

Dari table di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah kunjungan ke Bulukumba selama beberapa tahun terakhir. Pada periode 2020 total kunjungan pengunjung sebanyak 118.768 orang, selanjutnya pada tahun 2021 juga meningkat sebanyak 160.539 orang. dan pada tahun 2022 kunjungan pengunjung berjumlah 141.282 orang. Hal ini menunjukkan peningkatan pariwisata di Pantai Bira Kabupaten Bulukumba.

Berangkat dari peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Bira yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Maka akan memperoleh pendapatan yang lebih besar terhadap pelaku Ultra Mikro (UMi) di Tanjung Bira, dan data pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Pantai Bira untuk mengetahui apakah terjadi keseimbangan antara jumlah wisatawan yang berkunjung dengan pendapatan pelaku Ultra Mikro (UMi) di Pantai Bira tersebut:

**Tabel. 1.3 Data Pendapatan Retribusi Pantai Bira Kabupaten Bulukumba Tahun 2020-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>
2020	Rp 1.582.310.000
2021	Rp 2.364.100.000
2022	Rp 2.741.025.000

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bulukumba (2022)*

Dari table di atas menunjukkan bahwa jumlah pendapatan Retribusi meningkat di Pantai Bira. Pada tahun 2020 jumlah pendapatan Ultra Mikro (UMi) mencapai 1.582.310.000, kemudian meningkat pada Tahun 2021 sebesar 2.364.100.000 dan pada tahun 2023 Terjadi peningkatan sebesar 2.741.025.000.

Beberapa penelitian mengenai pendapatan UMi di Tanjung Bira dari beberapa penelitian terdahulu seperti (Marfuah, 2019) menunjukkan bahwa

nilai secara tegas berkaitan dengan gaji organisasi (Hasan, 2019) dengan hasil penelitian bahwa nilai sangat berkaitan dengan hasil kerja tetap, penelitian yang dipimpin (Furqon, 2018) menunjukkan bahwa waktu operasional mempunyai dampak pada gaji para visioner bisnis (UMi), sedangkan penelitian yang diarahkan (Wirawan, 2015) menunjukkan bahwa Kualitas barang mempunyai kaitan dengan visioner bisnis UMi di Tanjung Bira.

Adapun data pelaku Ultra Mikro (UMi) di pantai Tanjung Bira Kabupaten bulukumba pada tahun 2020 – 2023 seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 1.4 jumlah Ultra Mikro (UMi) di Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba Tahun 2020 – 2023**

No	Tahun	Jumlah
1	2020	23
2	2021	27
3	2022	30

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bulukumba (2022)*

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah pelaku Ultra Mikro (Umi) di Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukuma. Dimana pada tahun 2020 terdapat 23 orang pelaku Ultra Mikro (UMi), tahun 2021 terdapat 27 orang pelaku Ultra Mikro (UMi), dan pada Tahun 2022 terdapat 30 orang pelaku Ultra Mikro (UMi), dan dapat disimpulkan bahwa dari tahun ketahun pelaku Ultra Mikro (UMi) di Pantai Tanjung Bira mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas memberikan gambaran tentang pentingnya mempertimbangkan pengaruh modal terhadap pendapatan tepatnyadi Usahamikro. Oleh karena itu, penelitian dibuat dengan judul: **“Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba?
3. Bagaimana Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan keuntungan antara lain:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Kami berharap temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bacaan jika diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mempelajari masalah ini.
- b. Untuk para pembaca, agar bisa memperluas pemahaman mereka tentang bidang keuangan, khususnya tentang modal sendiri dan modal pinjaman.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu usaha mikro dan pemerintah dalam mengembangkan suatu kebijakan.
- b. Bagi pihak lain, penelitian ini juga diharapkan bisa membantu pihak lain dalam mendapatkan informasi untuk melakukan penelitian yang sejenis.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pertumbuhan bisnis usaha mikro khususnya mengenai permasalahan gaji lalu memberikan pendapat kepada orang yang berkepentingan khususnya di tingkat kabupaten untuk pelaku usaha mikro.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

##### 2.1.1 Modal

Modal berasal dari bahasa Tamil mutal, yang berarti dasar, kaki, punting istilah ini memiliki banyak arti dalam bidang akuntansi dan keuangan.

Modal didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai uang pokok, atau uang yang digunakan sebagai modal untuk berdagang, mengeluarkan uang, dan sebagainya. Menurut (Supriyono Soekarno 2010:1). Modal ekonomi adalah jumlah uang yang dapat digunakan untuk membeli peralatan dan fasilitas produksi perusahaan saat ini atau uang yang dapat diperoleh atau disimpan untuk investasi di masa depan (Rahel Widiawati Kimbal 2015:19).

Modal adalah *physical-oriented* Dalam hal ini dapat dikemukakan misalnya pengertian modal yang klasik ialah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi selanjutnya. Dalam proses perkembangan selanjutnya, ternyata makna modal mulai menjadi tidak material, dimana makna modal antara lain ditekankan pada nilainya, daya belinya atau kemampuannya dalam memanfaatkan atau bahkan mempergunakan apa yang ada pada barang modal, meskipun dalam hal ini sebenarnya tidak ada kesatuan antara pendapat para ekonom itu sendiri (Ardiprawiro, 2015:82).

Modal adalah "kumpulan" barang yang terletak pada sisi neraca sebelah debit, sedangkan barang modal adalah seluruh barang rumah tangga ataupun perusahaan serta fungsi produktifnya untuk menghasilkan pendapatan (Riyanto, 2015:83).

Modal adalah suatu kelompok yang terdiri dari para pemilik usaha (Nainggolan 2014:3). Selain itu, modal merupakan sumber uang yang

digunakan untuk membeli suatu aset perusahaan dan koperasi (Atmaja 2018:55).

Dengan beberapa definisi diatas modal dapat didefinisikan sebagai semua harta benda, baik uang maupun harta tetap, yang dapat diperdagangkan dan dapat digunakan untuk melakukan bisnis.

### **2.1.2 Modal Usaha**

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai uang pokok (induk) untuk bertransaksi, mengeluarkan dana, dan hal-hal lainnya. Dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang meningkatkan kekayaan. Dalam hal ini modal dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk berbisnis. Banyak orang yang beranggapan bahwa modal bukanlah segalanya dalam memulai bisnis.

Modal usaha sangat penting untuk operasi bisnis, seperti perdagangan. Modal konkrit dianggap sebagai modal aktif, dan modal abstrak dimana modal abstrak dianggap sebagai modal pasif. Kedua jenis modal ini digambarkan dalam neraca suatu perusahaan sebagai modal usaha (Riyanto 2010:19). Modal merupakan kekayaan yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Modal yang digunakan dapat berasal dari modal sendiri, tetapi modal pinjaman dapat ditambahkan jika dianggap tidak mencukupi.

### **2.1.3 Modal Sendiri**

#### **a. Pengertian Modal Sendiri**

Dalam memulai suatu usaha diperlukan dana atau modal. Modal merupakan induk dari sebuah usaha. Modal sendiri sebenarnya adalah modal atau dana yang diberikan pemilik bisnis kepada perusahaan dan dimasukkan kedalamnya untuk periode waktu tertentu (Rinjaya 2020:31). Modal sendiri adalah modal yang diberikan pemilik perusahaan melalui penerbitan saham.

Dimana saham yang dikeluarkan dapat dimiliki secara terbuka ataupun tertutup (Aguswijaya 2021:7). Dari keuntungan dalam menggunakan modal sendiri adalah tidak dikenakan bunga, hanya saja membayar dividen(Riza 2020:18). Modal sendiri dapat dibagi menjadi laba ditahan dan juga dapat mencakup kepemilikan suatu usaha atau korporasi (Kurniasari dan Wibowo 2017:1).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diuraikan bahwa modal sendiri adalah modal yang diberikan pemilik usaha kepada perusahaan untuk di investasikan dalam jangka waktu yang tidak diketahui.

Modal sendiri ialah modal cadangan seorang wirausaha dalam memulai jalannya usaha dan mengembangkannya, modal sendiri biasanya berasal dari tabungan yang dihasilkan dari pendapatan sebelumnya, baik yang disimpan di rumah maupun di bank, yang dapat berupa tabungan dan deposito. Modal sendiri juga bisa berasal dari barang-barang pribadi pengusaha yang sudah lama tidak digunakan namun masih dapat digunakan, kemudian barang-barang tersebut akan dijual dan hasilnya digunakan sebagai modal usaha. Teori pendekatan yang berhubungan penggunaan modal sendiri dalam sebuah usaha yaitu teori *Pecking order*, menurut teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan sebaiknya memiliki tingkat utang yang rendah, karena perusahaan ini menghasilkan banyak modal internal (Kurniasari dan Wibowo,2017;4). Di bank, sumber modal berasal dari beberapa sumber. Awal berdirinya, modal bank berasal dari pendiri dan pemegang saham.

#### **b. Manfaat Menggunakan Modal Sendiri**

Adapun manfaat menggunakan modal sendiri sebagai berikut:

1. Meningkatkan semangat usaha karena alasan kepemilikan

Seorang wirausaha yang mendirikan usaha dengan modal sendiri mendapatkan tingkat semangat yang lebih tinggi karena mereka akan bertanggungjawab terhadap keberhasilan usaha tersebut terlebih lagi dengan anggapan usaha yang didirikan merupakan milik pribadi.

2. Ekonomi dari sebuah usaha

Penggunaan modal sendiri berasal dari pemilik usaha yang dapat dikembangkan dengan lebih efisien dan biaya lebih rendah karena pembayaran bunga ataupun pengambilan utang tidak diperbolehkan.

3. Minimalisir risiko

Modal sendiri memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan modal eksternal, terutama ketika bisnis tidak berkinerja dengan baik.

4. Penggunaan modal sendiri oleh pengusaha untuk membiayai usahanya tidak bergantung pada pihak ketiga. Selain itu, dengan menggunakan modal sendiri dapat menghilangkan beban biaya bunga, meski tetap membayar dividen.

**c. Kelebihan Modal Sendiri**

Adapun kelebihan modal sendiri menurut Royanti (2021:12-13) adalah sebagai berikut :

1. Pelaku usaha tidak dikenakan biaya karena tidak ada biaya bunga atau administrasi.
2. Tidak bergantung satu samalain, dimana biaya ditanggung oleh simpanan pemilik asset.
3. Tidak ada persyaratan yang ribet dan memakan waktu yang cukup lama.
4. Tidak masalah jika pemilik ingin menyerahkan dana mereka kepada pihak lain, karena tidak ada kewajiban penarikan modal.

#### **d. Kekurangan Modal Sendiri**

Adapun kekurangan modal sendiri menurut Royanti (2021:12-13) adalah sebagai berikut :

1. Jumlah terbatas, artinya dalam mendapatkan jumlah modal tertentu sangatlah tergantung dari pemilik atau dapat dikatakan jumlah yang relative terbatas.
2. Sulit untuk mendapatkan banyak calon pemilik baru atau pemegang saham baru karena mereka akan menilai bagaimana perusahaan berjalan kedepannya.

Pemilik bisnis dengan modal sendiri memiliki motivasi bisnis yang lebih rendah daripada pemilik bisnis dengan pinjaman atau modal asing.

#### **e. Indikator Modal Sendiri**

Menurut Danang 2017, modal sendiri pada penelitian ini menggunakan beberapa Indikator pengukuran diantaranya:

1. Setoran modal tau saham berasal dari anggota ekonomi yang menjual sahamnya atau dari perusahaan.
2. Peningkatan usaha, berasal dari individu, keluarga, atau lembaga dan dapat berkembang tanpa meminta keuntungan atau keuntungan balik.
3. Tabungan pribadi.

### **2.1.4 Modal Pinjaman**

#### **a. Pengertian Modal Pinjaman**

Dalam memulai suatu usaha diperlukan dana atau modal. Modal merupakan induk dari sebuah usaha. Berbicara terkait modal, modal pinjaman adalah modal yang tidak berasal dari pemilik perusahaan atau modal luar. Modal luar adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek (Kurniasari dan Wibowo 2017:1). Pinjaman menurut UU

Perbankan no.7 1992 ialah penyiapan uang atau tagihan yang disamakan dan didasarkan pada perjanjian dan pengaturan pinjaman antara perbankkan atau pihak lain, yang mewajibkan meminjam untuk membayar pinjaman setelah jangka waktu tertentu dengan tingkatbunga. Modal pinjaman biasanya berasal dari pihak luar perusahaan Menurut (Kamsir dan Rinjaya 2020:34). Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai bisnis akan menimbulkan biaya tinggi seperti bunga, administrasi, serta biaya provisi dan komisi. Modal asing merupakan utang yang harus dibayar kembali oleh perusahaan yang berasal dari luar perusahaan (Susnaningsih dalam Irawati, 2019). Modal pinjaman adalah modal luar perusahaan yang harus dibayar dalam jangka waktu tertentu (Ardiana 2018:18).

Berdasarkan pemahaman di atas, modal pinjaman yaitu sumber modal pinjaman ada dana yang dihasilkan dari pinjaman dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan sebelumnya. Besarnya bunga juga diperoleh dengan menerapkan regulasi Ultra Mikro (UMi) atau Non-Ultra Mikro (Umi). Teori Modigliani dan Miller, juga dikenal sebagai teori MM, adalah pendekatan teoritis yang digunakan untuk menganalisis penggunaan modal hutang dalam bisnis. Implikasi dari teori ini menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya menggunakan hutang sebanyak-banyaknya karena struktur modal yang optimal adalah 100% hutang pada preposisi (Kurniasari dan Wibowo, 2017:2).

#### **b. Manfaat Menggunakan Modal Pinjaman**

Adapun manfaat menggunakan modal pinjaman sebagai berikut:

##### **1. Pembiayaan yang tidak terbatas**

Dengan menggunakan modal pinjaman perusahaan atau usaha memiliki potensi besar untuk melakukan investasi sebanyak-

banyaknya, hal ini dapat memberikan dampak yang baik apabila dikelola dengan baik terlebih lagi hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan bagi suatu usaha yang sedang dijalankan.

## 2. Peningkatan proses produksi

Penggunaan modal pinjaman menjadi hal yang baik bagi sistem produksi usaha dikarenakan sebuah usaha atau perusahaan akan memproduksi suatu produk sesuai target yang belum pernah dicapai sebelumnya, tanpa harus memikirkan persoalan dana yang tidak mencukupi.

### c. Sumber Modal Pinjaman

Modal Pinjaman Menimbulkan kewajiban dalam hal ini mengembalikan dana pinjaman dengan batas waktu tertentu, tetapi biasanya dengan menggunakan hutang pemilik usaha akan memunculkan saran untuk bekerja keras dengan bersungguh-sungguh mengerjakan usaha yang dijalankan. Pinjaman dapat diperoleh dari :

1. Pinjaman dari bank
2. Pinjaman dari instansi atau perusahaan seperti modal *ventura*, *leasing*, pensiun, asuransi dan lembaga keuangan lainnya.
3. Pinjaman dari perusahaan Non-bank.

### d. Pengelompokan Modal Pinjaman

Adapun beberapa pengelompokan modal pinjaman sebagai berikut:

1. Hutanglancer atau jangka pendek (*Shoet-tern debt*) merupakan kewajiban atau pinjaman yangkaitannya dalam operasi keseharian perusahaan. Hutang jangka pendek terdiri dari:
  - a. Hutang dagang merupakan hutang yang muncul sebagai hasil penjualan pinjaman dan disebut sebagai piutang oleh pihak

penjual, yang dicerminkan kurang dari 40% dari kewajiban lancar dirata-rata perusahaan non keuangan.

- b. Hutang wesel merupakan hutang yang tertulis untuk membayar sejumlah biaya pada tanggal yang telah ditentukan dikemudian hari. Hutang jenis ini dicatat dalam neraca perusahaan, dan hanya jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang.
- c. Hutang jangka panjang jatuh tempo pada tahun ini termasuk dalam kategori hutang jangka Panjang yang jatuh tempo pada tahun sekarang. Hutang ini masih tetap akan diklasifikasi sebagai utang jangka Panjang.
- d. Hutang jangka menengah merupakan hutang jangka waktunya 1-10 tahun. Hutang jangka waktu menengah terdiri dari:
  1. *Term loan* adalah hutang yang muncul sebagai hasil penjualan pinjaman dan disebut sebagai hutang oleh penjual dan pembeli kurang dari 40% dari kewajiban lancar rata-rata perusahaan non keuangan. Keuntungan *term loan* yaitu bahwa mereka tidak segera jatuh tempo dan menawarkan jaminan pembayaran secara *periodic* yang mencakup pokok pinjaman dan bunga.
  2. *leasing* adalah kontrak yang dibuat antara orang yang memiliki asset yang disebut *lessor* oleh oranglain untuk menggunakan aset tersebut selama jangka waktu tertentu.
  3. Hutang jangka panjang yang tidak perlu membayar tunai dalam jangka waktu satu tahun biasanya digunakan untuk perluasan bisnis(Riza 2020:24) .

2. Ada beberapa jenis hutang jangka panjang terdiri dari:
  - a. Pinjaman berjangka diberikan oleh bank komersial dan perusahaan asuransi dan dimasukkan untuk membayar bunga dan utang serta pokok pinjamannya pada tanggal yang telah ditentukan sesuai dengan persetujuan pihak yang memberi pinjaman.
  - b. Obligasi merupakan jenis hutang yang dikenal juga sebagai surat berharga, dimana pihak yang menerbitkan obligasi berjanji untuk membayar pemegang baik nilai pinjaman maupun bunga saat jatuh tempo yang telah ditentukan.
  - c. Hipotik adalah jenis pinjaman berjangka, dimana pemberi biaya diberi hak hipotik terhadap suatu barang yang tidak bergerak. Jika pihak peminjam atau debitur tidak memenuhi kewajibannya maka barang tersebut dapat dijual dan uang dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

**e. Kelebihan Modal Pinjaman**

Adapun kelebihan modal pinjaman menurut Aguswijaya (2021:9) antara lain :

1. Jumlahnya tidak terbatas, yang berarti perusahaan dapat mengajukan pinjaman dari berbagai sumber. Menambah modalan mudah selama jumlah uang yang disediakan perusahaan mencukupi. Fakta, bahwa banyak pihak yang berusaha memberikan modal kepada perusahaan yang dievaluasi menunjukkan bahwa mereka memiliki prospek yang bagus untuk bisnis tersebut memang benar.

2. Motivasi yang luar biasa, dimana motivasi pemilik untuk memajukan usahanya harus mempunyai motivasi agar bisa mengembangkan bisnis tersebut.

**f. Kekurangan Modal Pinjaman**

Adapun kekurangan modal pinjaman menurut Ardiani (2018:19) adalah sebagai berikut :

1. Beban biaya, berbagai biaya yang dibebankan misalnya biaya administrasi dan biaya bunga. Dimana untuk membayar jasa misalnya biaya administrasi, biaya bunga, biaya materai, biaya komisi dan provisi serta biaya asuransi.
2. Wajib mengembalikan, segala pinjaman wajib dikembalikan kepada pemberi pinjaman pada kurung waktu yang telah ditentukan. Bila perusahaan sedang mengalami likuiditas maka perusahaan memiliki beban yang harus di tangani.
3. Beban moral adalah ketika suatu usaha mengalami kesulitan atau bangkrut sehingga menimbulkan kerugian, mempengaruhi pinjaman dan menjadi tanggung jawab moral atas hutang yang baru akan dibayar atau dengan kata lain hutang yang belum dibayar.

**g. Indikator Modal Pinjaman**

Menurut Danang 2017, modal pinjaman pada penelitian ini menggunakan beberapa Indikator pengukuran diantaranya:

1. Pinjaman dari bank ,baik dari perbankan swasta, pemerintah, atau perbankan asing.
2. Pinjaman dari lembaga keuangan misalnya, pegadaian, modal ventura, dana pension, koperasi, dan lembaga pembiayaan lainnya kepada perusahaan.
3. Pinjaman kepada pelaku usahadari perusahaan non keuangan.

## 2.1.5 Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Salah satu alasan untuk mendirikan suatu bisnis adalah pendapatan. Dengan mengetahui bahwa bisnis yang didirikan masih menghasilkan pendapatan patut dipertahankan, namun ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan saat melanjutkan bisnis. Pendapatan sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup suatu usaha, semakin banyak pendapatan yang diperoleh, semakin kuat perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan operasinya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan pendapatan sebagai hasil usaha, dan lain-lain. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktifitas biasa perusahaan selama periode arus masuk tersebut, yang meningkatkan kesembungan dan kontribusi penanaman modal.

Mubiyarto (2013), pendapatan adalah total nilai produksi dalam perekonomian yang diperoleh setelah membayar selama siklus penciptaan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendapatan ialah kompensasi yang diterima organisasi atas layanan yang diberikan kepada pengguna jasa. Kompensasi dapat berupa uang tunai atau produk lainnya yang dapat dikomunikasikan dan dinilai dengan uang yang meningkatkan kelimpahan kekayaan.

Suratiah (2015), menyatakan bahwa R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya total.  $R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$

Dimana :

*Revenue* = Besarnya penerimaan yang diperoleh

*Cost* = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Adapun tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

1. Apabila  $R/C > 1$  artinya usaha tersebut dapat menguntungkan.
2. Apabila  $R/C = 1$  artinya usahatersebut impas.
3. Apabila  $R/C < 1$  artinya usaha tersebut rugi.

Menurut Kusnadi dalam Nurhidayah (2015:11-12) pendapatan adalah asset yang dapat meningkatkan keuaangan seseorang dengan menjual barang atau jasa kepada orang lain. Hal ini disebabkan bahwa pendapatan dapat dianggap sebagai kontrak prestasi yang diperoleh dari jasa yang telah diberikan kepada orang lain. Menurut Sukirno Dalam Efendi (2021:10)pendanaan adalah jumlah uang yang diterima seseorang atau pekerjaan mereka selama periode waktu tertentu, apakah itu harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Sedangkan menurut Mubiarto dalam Rinjaya (2020:21) pendapatan yang diperoleh dengan menggabungkan pendapatan dari semua faktor produksi yang digunakan dalam proses pembuatan disebut nilai produksi ekonomi secara keseluruhan.

Gaji menurut ilmu ekonomi adalah nilai tinggi yang diharapkan seseorang selama periode waktu tertentu, dengan harapan bahwa gaji akan terus meningkat. Dengan keseluruhan, gaji diketahui bahwa beberapa banyak kelimpahan pada awal suatu periode ditambah seluruh hasil yang dicapai selama jangka waktu yang ditentukan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas bisa disimpulkan bahwasanya pendapatan merupakan kelebihan hasil jualan baik barang ataupun jasa yang menjadi penopang lanjut atau tidaknya sebuah usaha.

Menurut Efendi (2021:10), Ada beberapa varian pendapatan antara lain:

1. Pendapatan dari usaha sendiri, yang berarti nilai total dari hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dibayar dari usaha ini karena

usaha ini adalah usaha milik sendiri dan biasanya tidak dimasukkan dalam biaya lain secara keseluruhan.

2. Pendapatan dari usaha lainnya, yaitu; pendapatan yang diperoleh tanpa harus mengeluarkan tenaga.
3. Pendapatan dari gaji atau upah

#### **b. Sumber-Sumber Pendapatan**

Samuelso dan Nurdhaus (2015:13), menyatakan secara umum bahwa ada 3 (tiga) sumber pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha sendiri, adalah nilai total hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dibayar. Usaha ini milik sendiri atau keluarga sendiri, dengan nilai sewa modal milik sendiri, dan biasanya tidak memperhatikan semua biaya.
2. Pendapatan dari usaha lainnya, yang merupakan pendapatan sekunder yang diperoleh tanpa mengeluarkan tenaga kerja. Ini termasuk bunga, sumbangan pihak ke3, pendapatan pension, sewa property, dan sebagainya.
3. Pendapatan dari gaji atau upah, yaitu uang yang diterima seseorang setelah mereka bekerja untuk orang lain.

#### **c. Indikator Pendapatan**

Menurut Danang 2017, Pendapatan pada penelitian ini menggunakan beberapa Indikator pengukuran diantaranya:

1. Penghasilan dikenal juga sebagai omset penjualan, yang dihasilkan dari pelaku usaha dalam kurung waktu tertentu.
2. Keuntungan bisnis, juga dikenal sebagai keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk produksi.

### 2.1.6 Usaha Kecil, Menengah dan Ultra Mikro (UMi)

Usaha mikro, kecil dan menengah atau Ultra Mikro (UMi), merupakan komponen penting dari ekonomi suatu negara atau daerah termasuk Indonesia. Organisasi skala kecil, dan menengah merupakan kegiatan keuangan dan perlu dilindungi agar menghindari dari persaingan bisnis yang tidak diinginkan. Ultra Mikro (UMi) di Indonesia membuat kontribusi penting terhadap keadaan krisis yang dialami antara periode 1998 dan 2000. Ultra Mikro (UMi) di Indonesia mendapat pertimbangan dan motivasi dari otoritas public dengan membentuk portofolio kementerian, khususnya Menteri Koperasi dan UKM ([www.depkop .go.id](http://www.depkop.go.id) (diakses 10 Juni 2020)).

Tambunan (2013: 2) Ultra Mikro (Umi) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menetapkan bahwa :

- a. Usaha Mikro : Usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usahaperorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau substansi bisnis yang bukan merupakan pendukung atau bagian dari perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini disebut sebagai usaha kecil.
- c. Usaha Menengah adalah usaha yang berdiri sendiri yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, atau yang menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah bersih atau hasil penjualan tahunan yang diatur dalam UU.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa Ultra Mikro (UMi) didasarkan pada jumlah tenaga kerja, dimana Usaha Kecil berkisar antara 5 sampai 19 karyawan, sedangkan Usaha Menengah mencapai 20 sampai 99 karyawan.

Menurut AUFAR (2014: 8) Usaha Kecil (UK), adalah entitas usaha dengan kekayaan bersih lebih dari Rp.200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) adalah entitas usaha milik warga negara Indonesia dengan kekayaan bersih antara Rp. 200.000.000 dan Rp.10.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan).

Berdasarkan definisi di atas, Ultra Mikro (Umi) adalah bisnis milik individu yang nondari anak perusahaan dengan kriteria modal usaha yang tertentu.

Sementara itu sesuai peraturan No. 20 periode 2008 tentang aturan usaha mikro kecil, dan menengah diketahui sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro :
  - a. Memiliki total kekayaan maksimal Rp.50.000.000,00 tidak termasuk tempat bekerja.
  - b. Memiliki limit transaksi periode sebesar Rp.300.000.000,00.
2. Kriteria Usaha Kecil
  - a. Memiliki total kekayaan lebih dari Rp.50.000.000,00 hingga mencapai Rp. 500.000.000,00 kecuali tempat usaha.
  - b. Memiliki transaksi periode lebih dari Rp.300.000.000,00 hingga mencapai Rp.2.500.000.000,00

### 3. Kriteria Usaha Menengah

- a. Mempunyai total kekayaan lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan 10.000.000.000,00 tidak termasuk lahan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan Rp. 50.000.000.000,00.

### 4. Ultra Mikro (UMi)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 193 /Pmk.05/2020 Menimbang Tentang Pembiayaan Ultra Mikro bahwa untuk melaksanakan investasi pemerintah dalam bentuk investasi langsung lainnya khususnya investasi pada bidang pemberdayaan usaha ultra mikro yang berbasis ekonomi kerakyatan.

## 2.2 Tinjauan Empiris

Tabel 2.1. Tinjauan Empiris

No	Nama (Tahun)	Judul	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ardiana (2018)	Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba	Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan data primer melalui instruksi dan lembaran kuesioner yang diberikan kepada responden secara langsung.	1.Modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh positif signifikan pada pendapatan usaha mikro di desa Bontotangnga.
2.	Isabella Pratiwi Saragih, Drs Syahrir Hakim Nasution M.si (2018)	Analisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha Ultra Mikro (UMi) Kab Paten Toba Simosir.	Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dimana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.	Dari hasil penelitian dimana mencapai 85,7% penghasilan Ultra Mikro ( UMi) meningkat,tetapi 14,3% dari responden tidak terjadi peningkatan dikarenakan kredityang dipakai tidak produktif. Dan tingkat pendapatan Usaha Ultra Mikro (UMi) berpengaruh positif oleh keduanya antara modal sendiri dan modal pinjaman di kab. Paten Toba Simosir.
4.	Khoriun Nisak (2013)	Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan UMDi Kota Mojokerto	menggunakan analisis regresi sederhana dalam penelitian ini.	Pendapatan Usaha Mikro berpengaruh positif dimana modal pinjaman sebesar 82,1% sedangkan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

No	Nama (Tahun)	judul	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
5.	Putu Trisna Ganitri, I Wayang Suwendra Ni Nyoman Yulianthini( 2014	Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Terhadap Selisi Hasil Usaha(SHU) Pada kopersi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Dengan pengambilan data melalui dokumentasi.	Pada koperasisimpan pinjam dikab.Klungkung SHU berdampak positif dan signifikan. Besarnya pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha. Dan variabel lain yang dibahas pada penelitian ini yang sisanya sebesar 14%.
6.	Ananta Wira Pratama ( 2022 )	Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	dengan uji regresi linear berganda dan diolah menggunakan program SPSS 25	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bisnis Ultra Mikro(UMi) kac. Turikale Kab. Maros dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh modal sendiri.Modal pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usaha dan secara keseluruhan modal sendiri dan pinjaman secarabersamasama berpengaruh positif signifikan.
No	Nama (Tahun)	Jadul	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian

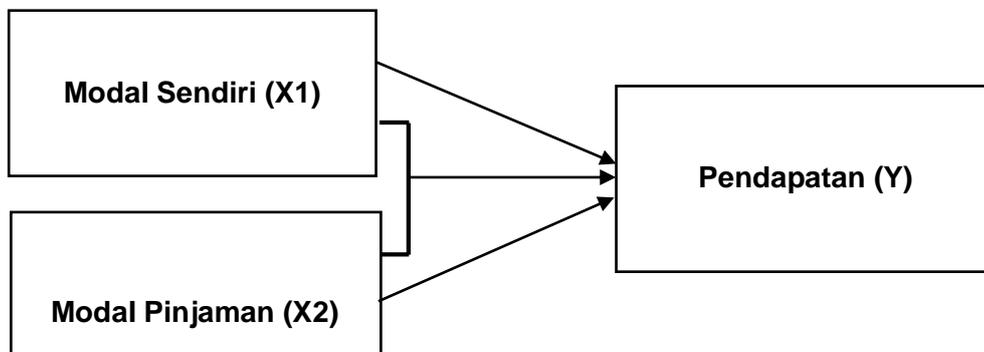
7	Marfuah (2019)	Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usah	menggunakan metode regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwamodal sendiri, (KUR), teknologi, lama usaha, lokasi usaha dan pendapatan usaha berpengaruh positif.
8	Hasan (2019)	Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan sisa hasil usaha Ultra Mikro (UMi) di Tanjung Bira	Metode kuantitatif, yang disajikan atau diperoleh dari data primer melalui dokumentasi atau secara langsung turun ke lapangan.	menunjukkan bahwa modal sendirimempengaruhi sisa hasil bisnis tanjung bira, selain itu menurut pinjaman juga mempengaruhi sisahasil bisnis Ultra Mikro tanjung bira.
9	Furqan (2018)	Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha di tanjung bira	penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi serta wawancara dan menggunakan analisis regresi berganda.	menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan, lama usaha, dan modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan bisnis.
10	Wiraman (2015)	Pengaruh bantuan dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran dan kualitas produk terhadap pendapatan pelaku Ultra Mikro (UMi) sektor Industri di tanjung Bira	menggunakan metode regresi linier berganda.	menunjukkan bahwa penndapatan pelaku Ultra Mikro (UMi) ditanjung Bira secara langsung dana bergulir, modal kerja, lokasipemasaran dan kualitas produk berpengaruh positif.

Sumber: jurnal yang diolah peneliti (2023)

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konsep bagaimana teori berkorelasi dengan berbagai elemen yang dianggap penting signifikan dalam topik penelitian. Dengan pemikiran ini, peneliti harus dapat menjelaskan konsep atau variabel penelitian mereka sejalas mungkin. Tidak hanya memberikan pengertian variabel tersebut, namun juga menjelaskan hubungan antara variabel. (NOOR, 2011:76). Berdasarkan penelitian diatas, kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



*Sumber: diolah oleh peneliti (2023)*

#### **2.4 Definisi Operasional**

Pada dasarnya variabel yang diteliti diklarifikasikan menjadi konsep teoritis, empiris dan analitis. Konsep teoritis adalah variabel yang penting, sedangkan konsep empiris adalah konsep operasional yang berasal dari konsep teoritis. Analisis konsep adalah pengembangan konsep teoritis dari mana data dikumpulkan. Dalam definisi operasional, variabel yang akan diteliti diidentifikasi, sedangkan pengukuran variabel yang diberikan angka atau kode pada objek yang diteliti.

**Tabel 2.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

No	Variabel	Definisi Operasional variabel	Pengukuran
1	Modal Sendiri ( $X_1$ )	Modal sendiri adalah modal yang dikumpulkan oleh pemilik bisnis melalui dana sendiri.	Menggunakan kuesioner (Skala likert)
2	Modal Pinjaman ( $X_2$ )	Modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar bisnis, biasanya dengan meminjam dana pada bank atau orang lain.	Menggunakan kuesioner (Skala likert)
3	Pendapatan Ultra Mikro (UMi) ( $Y$ )	Pendapatan Ultra Mikro (UMi) adalah pendapatan bulanan rata-rata pengusaha Ultra Mikro (UMi) sebelum pengeluaran atau biaya dikurangi.	Menggunakan kuesioner (Skala likert)

## 2.5 Hubungan Antara Variabel

### 2.5.1 Hubungan Modal Sendiri Dengan Peningkatan Pendapatan

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi sebenarnya memiliki tingkat hutang yang rendah karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempunyai sumber daya keuangan internal yang melimpah (Kurniasari dan Wibowo, 2017:4). Dalam artian teori *pecking order* ini lebih berfokus pada peningkatan pendapatan menggunakan modal Internal atau modal sendiri. Dalam mendirikan usaha membutuhkan yang namanya modal, dari tinjauan variabel ditemukan bahwa ada yang namanya modal sendiri adalah modal yang dimasukkan ke dalam perusahaan oleh pemilik usaha atau Ultra Mikro (UMi) selama jangka waktu yang tidak ditentukan batasnya. Dalam artian bila kemudian seorang wirausaha menggunakan modal sendiri dalam mendirikan usaha memiliki kelebihan dimana hasil penjualan ataupun laba usaha

tersebut tidak dikurangi untuk menutupi atau mengganti biaya-biaya seperti biaya bunga dan administrasi.

Semakin banyak modal sendiri yang dipakai untuk tujuan investasi, maka semakin banyak juga pendapatan dari hasil investasi tersebut. Menurut Kurnia dalam Efendi (2021:13), Ketersediaan Modal, modal memiliki andil yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan nasional. Suatu negara yang memiliki modal yang besar untuk mengolah sumber daya dan melakukan produksi maka bisa dipastikan pendapatan nasionalnya akan tinggi, sementara negara yang kekurangan modal sehingga tidak bisa melakukan kegiatan produksi maka pendapatan nasionalnya akan rendah. Modal sendiri dikatakan terbatas, Namun sumber modal ini dapat dianggap cukup, modal yang cukup lebih baik daripada modal yang berlebihan, karenayang berlebihan akan menunjukkan bahwa suatu organisasi atau lembaga tidak akan memanfaatkan dana tersebut dengan baik dan efektif.

### **2.5.2 Hubungan Modal Pinjaman Dengan Peningkatan Pendapatan**

Dalam teori Modigliani dan Miller (MM) dikatakan agar perusahaan menggunakan hutang sebagai modal menjalankan usaha, dan pada tahun 1963 dalam terbitan baru (lanjutan) dari jurnal tahun 1958 dengan isi kesimpulan yaitu karena pajak akan meningkatkan nilai bisnis, dimana bunga hutang adalah biaya mengurangi pajak. Namun, teori MM mengatakan bahwa bisnis harus menggunakan hutang sebanyak mungkin karena mengabaikan biaya kebangkrutan (Kurniasari dan Wibowo, 2017:2).

Dapat diartikan bahwa dengan menggunakan biaya pinjaman dapat meningkatkan keuntungan serta pendapatan usaha namun ketika perusahaan dalam kondisi buruk maka akan menjadi bumerang terhadap

usaha itu sendiri dengan konsekuensi persenan kebangkrutan yang lebih tinggi. Menggunakan hutang akan lebih menguntungkan dalam membiayai kegiatan perusahaan daripada menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu, sebagai akibat dari pembayaran bunga, teori MM mendorong suatu perusahaan dengan keuntungan tinggi untuk menggunakan hutang terlebih dahulu. Selain itu, perusahaan memiliki struktur modal yang relative besar sebagai akibat dari pembayaran bunga.

Semakin besar pinjaman yang dipakai untuk tujuan investasi maka semakin besar pula pendapatan investasinya. Sebaliknya apabila jumlah pinjaman usahacukup rendah maka pendapatan yang diterima pun akan semakin sedikit sehingga laba atas investasi juga akan rendah. Oleh karena itu, untuk meminimalisir profit yang didapat oleh pelaku ekonomi, mereka harus menginvestasikan lebih banyak modal. Untuk mengatasi kekurangan modal, pelaku ekonomi sebaiknya menggunakan modalpinjamanagar bisa meningkatkan jumlah investasinya guna meminimalisirkan pendapatan usaha yang akan mereka peroleh (Harston, 2014).

Dalam aktivitas penjualan, apabila banyak produk yang terjualmaka akan semakin meningkatkan profit. Untuk menaikkan jumlah produk yang terjual, maka pelaku bisnis harus menyiapkan barang dalam jumlah besar. Hal ini memerlukan beberapa modal untuk barang yang akan dibeli atau membayar biaya operasional guna meningkatkan profit dan mencapai keuntungan tambahan.Untuk pemenuhan kebutuhan modal besar memerlukan modal pinjaman dimana kelebihan modal pinjaman salah satunya yaitu Jumlahnya yang tidak terbatas, yang berarti perusahaan dapat memberikan pengajuan modal pinjaman kepada parapihakyang bersangkutan. Perolehan dana akan mudah selama dana yang diajukan

perusahaan sepadan, karena ada banyak orang yang ingin memberikan dana ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek yang bagus. Modal yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran atau bahkan kegagalan suatu usaha apalagi dalam proses peningkatan pendapatan untuk meraih keuntungan, namun yang perlu diperhatikan perusahaan harus berada pada proses yang stabil karena menggunakan modal pinjaman memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang tinggi.

### **2.5.3 Hubungan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Dengan Peningkatan Pendapatan**

Menurut teori tradisional, akan ada struktur dana yang optimal, yang berarti struktur modal dapat mempengaruhi bisnis dan dapat diubah untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Dengan kata lain, perusahaan disarankan untuk menggunakan kedua modal serta modal sendiri dan modal pinjaman untuk meningkatkan stabilitas, dan keuntungan perusahaan (Kurniasari dan Wibowo, 2017:1). Dalam tinjauan variabel dikatakan Modal merupakan dasar dari sebuah usaha, terutama dalam mendirikan usaha. Modal yaitu sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan aktivitas usaha. Meskipun ada beberapa orang yang berpendapat bahwa modal tidak penting untuk bisnis, perlu diketahui bahwa modal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha sangatlah penting karena modal dapat membantu suatu usaha agar dapat berjalan secara optimal dan lancar (Riza, 2020:14)

Keuntungan akan meningkatkan pendapatan perusahaan melalui penggunaan modal sendiri dan pinjaman. Semakin banyaknya modal yang digunakan untuk berinvestasi maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh, semakin banyak modal yang digunakan dan sebaliknya, semakin sedikit keuntungan yang diperoleh. Dengan

menggunakan dua sumber modal maka akan menutupi kekurangan dalam penggunaannya, seperti pada penggunaan modal sendiri yang terbatas jumlahnya tergantung pada si pemilik usaha kini dapat di tutupi oleh modal pinjaman yang tidak memiliki batas modal. Begitupun penggunaan modal pinjaman yang dapat dikurangi karena memiliki resiko kerugian yang tinggi dengan menggunakan modal pinjaman sebagai modal simpanan dan modal sendiri sebagai modal utama. Dalam peningkatan pendapatan dan keuntungan memiliki proses salah satunya penjualan, dimana dalam pemenuhan kebutuhan penjualan agar mencapai kemaksimalan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu, kondisi pasar. Hal ini disesuaikan bagaimana cara pengusaha dalam menangani modal, terkadang untuk memenuhi segala kebutuhan pembeliasaha menggunakan 2 (dua) sumber modal, yaitu modal awal pemilik usaha dan ditambah dengan pinjaman. Modal ini hanya dilakukan oleh seorang pengusaha untuk memantapkan usahanya dalam proses peningkatan pendapatan.

## **2.6 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut untuk hipotesis penelitian ini:

H<sub>1</sub>: Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.

H<sub>2</sub>: Modal pinjaman berpengaruh positif terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.

H<sub>3</sub>: Modal sendiri dan Modal Pinjaman Berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang dilandaskan dengan filsafat dalam melakukan penelitian terhadap populasi dan sampel yang telah ditentukan. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu subjek atau hasil penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan kuesioner kepada pelaku usaha Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.

#### **3.2 Tempat dan Waktu**

Tempat penelitian dilakukan di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba kepada pelaku Ultra Mikro (UMi). Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dari bulan Agustus – September 2023.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **A. Populasi**

Populasi ialah gabungan dari seluruh objek yang berbentuk hal, peristiwa, atau orang yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian Ferdinand dalam Hardiyanti (2010).

Penelitian ini berfokus pada pelaku Usaha Ultra Mikro (UMi) yang terletak di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten. Bulukumba, dimana ada 80 pelaku Ultra Mikro (UMi).

## **B. Sampel**

Sebagian dari populasi yang diteliti terdiri dari sampel. Menurut Sugiyono dalam Junaidi dan Susanti (2019).

Sampel yang representatif dapat mewakili secara keseluruhan. Ini berlaku dalam populasi heteroden, dimana sampel dapat diambil dari mana saja, tetapi populasi homogen sampel harus mewakili setiap aspek populasi agar hasil penelitian dapat diperoleh dari sampel dari setiap aspek populasi. Peneliti mengambil sampel homogen sebanyak 80 pelaku Ultra Mikro (UMi) dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh digunakan untuk mengambil sampel dari seluruh populasi.

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

Adapun jenis data dan sumber data pada penelitian ini yaitu:

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang akan digunakan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data menggunakan pengukuran yang bisa diukur, dihitung, dan juga bisa dijelaskan dengan menggunakan angka.

Data penelitian kuantitatif tujuannya untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pelaku (UMi) di kawasan Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.

#### **b. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Sugiyono (2018), data primer data yang dikumpulkan melalui metode survei dan memberikan kuesioner kepada para pelaku Usaha Ultra mikro, (UMi).

##### **2. Data sekunder**

Sugiyono (2018), didefinisikan sebagai data yang tidak diberikan secara langsung kepada pihak yang mengumpulkan data, data diambil melalui orang lain atau melalui dokumentasi, buku, jurnal, dan lainnya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

#### 1. Kuesioner

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sugiyono (2018), menyatakan bahwa kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana orang diminta untuk menjawab daftar pertanyaan dan pernyataan yang tertulis. Dalam penelitian, berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang meminta responden untuk menjawab pertanyaan setuju atau tidak setuju atas pertanyaan maupun pernyataan yang ada di kuesioner.

Skala likert, digunakan untuk menjumlahkan tanggapan setuju atau tidak setuju terhadap topik tertentu. Dimana pertanyaan yang dibuat oleh peneliti mempunyai kategori antara positif atau negatif. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor diantaranya :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Netral (N) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik analisis data selanjutnya yang biasanya digunakan para peneliti. Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi mencakup pengumpulan data melalui arsip, buku, dokumen, tulisan, gambar dan informasi yang bisa menunjang asisten peneliti. Dokumen digunakan dalam laporan pertanggungjawaban atas setiap kegiatan penelitian. Dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi dan berkomunikasi langsung dengan Usaha Mikro atau Ultra Mikro (UMI).

### **3.6 Pengukuran Variabel**

Sugiyono (2012), mengategorikan pengukuran variabel dengan dua bagian yaitu :

1. Variabel bebas atau Independent Variable yaitu variabel yang memberikan pengaruh ataupun penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Variabel bebas disimbolkan dengan (X). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah modal usaha.
2. Variabel terikat, juga dikenal sebagai variabel dependen yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disimbolkan dengan (Y). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat yaitu Pendapatan Pelaku Ultra Mikro (UMi).

### **3.7 Instrumen Penelitian**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa keandalan instrument yang digunakan. Pengujian validitas setiap pertanyaan atau pernyataan kuesioner dilakukan dengan melihat hubungan antara skor item dengan skor total. Dengan menggunakan program SPSS, ditunjukkan bahwa pertanyaan atau pernyataan tersebut valid jika koefisien korelasi tiap faktor tersebut lebih dari 0,1.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa kuat masing-masing variabel, uji reabilitas yang digunakan. Pengujian *conbach alph* menunjukkan seberapa jauh alat memberikan hasil pengukuran yang konsisten setelah pengukuran berulang. Dan menurut Ghozali, jika nilai *conbach alph* lebih dari 0,06, hasilnya akan lebih konsisten. Oleh karena itu, semua pernyataan yang ditemukan dalam kuesioner dapat diandalkan sehingga layak untuk dilakukan pengujian berikutnya.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda, yang dilakukan dalam menggunakan SPSS 26. Dimana terlebih dahulu dilakukan (uji normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinearitas).

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data responden normal. Uji Kolmogrov Smirnov yang digunakan, dengan bantuan SPSS Statistics 26. Menurut Ghozali, cara untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan koefisien alfa 0,05 hasil signifikansi dari perhitungan lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data normal, sedangkan hasil signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah ada perbedaan dari asumsi klasik heterokedastisitas, yang merupakan variasi dari residual dari setiap pengamatan dari model regresi, uji ini dilakukan. Model regresi harus memenuhi syarat bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas ini dapat diregresikan terhadap variabel terikat dengan nilai absolut residual. Menurut Ghazali ketentuannya adalah jika nilai probabilitas (sig) lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari Uji multikolinieritas adalah untuk menentukan apakah ada kolerasi antara variabel bebas yang terlibat dalam model regresi. Nilai *tolerance* dan VIF pada tabel koefisien menunjukkan apakah ada multikolinieritas dalam model regresi. Data yang tidak memiliki multikolinieritas dianggap sebagai data yang baik. Multikolinieritas terjadi dengan nilai *tolerance* 10 menurut Ghazali.

### 3.8.2 Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan apabila terdapat dua atau lebih variabel bebas. Hubungan variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y) kemudian ditulis dalam bentuk persamaan matematika, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana:

Y : Variabel terikat Pendapatan Ultra Mikro (Umi)

X<sub>1</sub> : Variabel bebas Modal Sendiri

X<sub>2</sub> : Variabel Modal Pinjaman

a : Intersept

b : koefisien Regresi

e : eror

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian Menurut Ghozali, uji statistic t menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independent menjelaskan variabel dependen. Hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel *coefficient*. Nilai signifikan dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dan jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka H1 di terima.

b. Uji F (Uji Simultan). Ghozali (2018) menyatakan bahwa, uji statistic F menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan. Dimana hasil uji dapat dilihat pada tabel Anova. Ketentuannya adalah apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka X1 dan X2 berpengaruh. Bisa juga dilihat jika nilai signifikan < 0.05 maka berpengaruh, begitupun sebaliknya.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap 80 orang responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian

##### 4.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**  
**Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	16	20.0	20.0	20.0
	Perempuan	64	80.0	80.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

*Sumber : Data diolah 2023*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 64 orang atau sebesar 80,0% lebih mendominasi dari responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 16 orang atau sebesar 20,0%.

##### 4.1.2 Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.2**  
**Data Responden Berdasarkan Usia**

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 40 Tahun	21	26.3	26.3	26.3
	18-25 Tahun	11	13.8	13.8	40.0
	26-30 Tahun	20	25.0	25.0	65.0
	31-40 Tahun	28	35.0	35.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

*Sumber : Data diolah 2023*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berada pada usia > 40 tahun sebanyak 21 orang (26,3%), diusia 18-25tahun yaitu 11 orang (13,8%), yang berada diusia 26-30 tahun yaitu 20 orang (25,0%), dan yang berusia 31-40 tahun yaitu 28 orang (35,0%)

#### 4.1.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 4.3**  
**Data Respondenn Pendidikan Terakhir**

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	29	36.3	36.3	36.3
	SMA	12	15.0	15.0	51.3
	SMP	10	12.5	12.5	63.8
	Tidak Bersekolah	29	36.3	36.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir pada SD sebanyak 29 orang (36,3%), pendidikan terakhir SMA yaitu 12 Orang (15,0%), Pendidikan terakhir SMP yaitu 10orang (12,5%), selanjutnya yang tidak bersekolah yaitu 29 orang (36,3%)

#### 4.1.4 Responden Berdasarkan Lama Usaha

**Tabel 4.4**  
**Data RespondenLama Usaha**

		Lama Usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	11	13.8	13.8	13.8
	> 11 Tahun	12	15.0	15.0	28.8
	1-5 Tahun	40	50.0	50.0	78.8
	6-10 Tahun	17	21.3	21.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2023

Tabel 4.4 menunjukkan responden yang memiliki lama usaha < 1 yaitu 11 orang (13,8%), lama usaha > 11 tahun sebanyak 12 Orang (15,0%), lama usaha 1-5 tahun sebanyak 40 orang (50,0%) dan lama usaha 6-10 tahun sebanyak 17 orang (21,3%).

#### 4.2 Deskripsi Data Penelitian

Variabel Kreativitas Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Pegawai, menggunakan skala Likert pada pengukurannya dengan diberi bobot penilaian sebagai berikut :

SangatSetuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
TidakSetuju (TS)	= 2
SangatTidakSetuju (STS)	= 1

##### 4.2.1 Variabel Modal Sendiri

**Tabel 4.5**  
**DistribusiVariabel BerdasarkanModal Sendiri**

No	Variabel X1	ALTERNATIF JAWABAN										Total	Mean
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
1.	X1.1	33	41.3	43	53.8	4	5.0	-	-	-	-	349	4,36
2.	X1.2	36	45.0	38	47.5	6	7.5	-	-	-	-	350	4,37
3.	X1.3	39	48.8	34	42.5	7	8.8	-	-	-	-	352	4,4
4.	X1.4	29	36.3	36	45.0	15	18.8	-	-	-	-	334	4,17
5.	X1.5	31	38.8	40	50.0	9	11.3	-	-	-	-	342	4,27

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan dimana pada variabel X1.3 memiliki nilai sebesar 4,4 yaitu Usaha yang dijalankan mengalami peningkatan dengan menggunakan modal sendiri yang merupakan nilai

mean tertinggi. Sedangkan pada variabel X1.4 memiliki nilai sebesar 3,17 yaitu Modal yang saya miliki dapat menopang produksi sehingga meningkatkan pendapatan usaha yang merupakan nilai mean terendah.

#### 4.2.2 Variabel Modal Pinjaman

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Variabel Berdasarkan Modal Pinjaman**

No	Variabel X2	ALTERNATIF JAWABAN										Total	Mean
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
1.	X2.1	31	38.8	45	56.3	4	5.0	-	-	-	-	347	4,33
2.	X2.2	30	37.5	45	56.3	5	6.3	-	-	-	-	345	4,31
3.	X2.3	38	47.5	35	43.8	7	8.8	-	-	-	-	351	4,38
4.	X2.4	33	41.3	39	48.8	8	10.0	-	-	-	-	345	4,31
5.	X2.5	22	27.5	50	62.5	8	10.0	-	-	-	-	334	4,17
6.	X2.6	24	30.0	49	61.3	7	8.8	-	-	-	-	337	4,21

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan dimana pada variabel X1.3 memiliki nilai sebesar 4,38 yaitu dengan adanya pinjaman modal usahadari lembaga keuangan membantu bapak/ibu dalam mengembangkan usaha yang merupakan nilai mean tertinggi. Sedangkan pada variabel X1.5 memiliki nilai sebesar 4,17 yaitu modal pinjaman juga didapatkan dari perusahaan non keuangan yang merupakan nilai mean terendah.

### 4.2.3 Variabel Pendapatan

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Variabel Berdasarkan Pendapatan**

No	Variabel Y1	ALTERNATIF JAWABAN										Total	Mean
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
1.	Y1.1	19	23.8	59	73.8	2	2.5	-	-	-	-	337	4,21
2.	Y1.2	24	30.0	52	65.0	4	5.0	-	-	-	-	340	4,25
3.	Y1.3	40	50.0	39	48.8	1	1.3	-	-	-	-	359	4,48
4.	Y1.4	30	37.5	44	55.0	6	7.5	-	-	-	-	344	4,3
5.	Y1.5	41	51.3	30	37.5	9	11.3	-	-	-	-	352	4,4
6.	Y1.6	33	41.3	38	47.5	9	11.3	-	-	-	-	344	4,3

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dimana variabel Y1.3 memiliki nilai sebesar 4,48 yaitu Penghasil yang saya terima mampu menjamin kesejahteraan keluarga yang merupakan nilai mean tertinggi. Sedangkan variabel Y1.1 memiliki nilai sebesar 4,21 yaitu Penghasilan saya sesuai dengan pengeluaran sehari-hari yang merupakan nilai mean terendah.

## 4.3 Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Jika koefisien korelasi tiap faktor tersebut lebih dari 0,1 maka menunjukkan pertanyaan atau pernyataan tersebut valid, dengan menggunakan software SPSS. Berikut tabel-tabel Uji Validitas Variabel:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Modal Sendiri**

Indikator	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
X1.1	.640	0,2199	Valid
X1.2	.738	0,2199	Valid
X1.3	.793	0,2199	Valid
X1.4	.750	0,2199	Valid
X1.5	.658	0,2199	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, adapun nilai hitung dari indikator X1.1 yaitu .640, X1.2 yaitu .738, X1.3 yaitu .793, X1.4 yaitu .750, dan X1.5 yaitu .658. Berdasarkan nilai r hitung yang diperoleh, maka indikator variabel X1 dapat dikatakan valid karena memenuhi syarat uji validitas dimana nilai r hitung > nilai r tabel sebesar 0,2199.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Modal Pinjaman**

Indikator	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
X1.1	.587	0,2199	Valid
X1.2	.741	0,2199	Valid
X1.3	.645	0,2199	Valid
X1.4	.654	0,2199	Valid
X1.5	.656	0,2199	Valid
X1.6	.638	0,2199	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, nilai hitung untuk indikator X2.1 yaitu .587, X2.2 yaitu .741, X2.3 yaitu .645, X2.4 yaitu .654, X2.5 yaitu .656, dan X2.6 yaitu .638.

Berdasarkan nilai r hitung yang diperoleh diatas, maka semua indikator variabel X2 dapat dikatakan valid karena memenuhi syarat uji validitas dimana nilai r hitung > nilai r tabel sebesar 0,2199.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Pendapatan**

Indikator	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Y1.1	.560	0,2199	Valid
Y1.2	.648	0,2199	Valid
Y1.3	.723	0,2199	Valid
Y1.4	.696	0,2199	Valid
Y1.5	.765	0,2199	Valid
Y1.6	.625	0,2199	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, adapun nilai r hitung untuk indikator Y1.1 yaitu .560, Y1.2 yaitu .648, Y1.3 yaitu .723, Y1.4 yaitu .696, Y1.5 yaitu .765, dan Y1.6 yaitu .625.

Berdasarkan nilai r hitung yang diperoleh di atas, maka semua indikator variabel Y1 dapat dikatakan valid karena memenuhi syarat uji validitas dimana nilai r hitung > nilai r tabel sebesar 0,2199.

## 2. Uji Realibilitas

Reliable jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisioner adalah *reliable* (dapat diandalkan), sehingga layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Tingkat Signifikansi	Keterangan
Modal Sendiri	.762	0,6	Realibel
Modal Pinjaman	.731	0,6	Realibel
Pendapatan	.753	0,6	Realibel

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, nilai Cronbach Alpha yang diperoleh pada variabel Modal Sendiri (X1) sebesar .762, variabel Modal Pinjaman (X2) sebesar .731, dan variabel Pendapatan (Y) sebesar .753, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel

dapat dikatakan Reliabel karena telah memenuhi syarat nilai cronbach alpha > 0,6.

#### 4.4 Analisis Data

##### 4.4.1 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan melakukan pengujian pada model regresi, apakah penelitian ini terdistribusi normal atau tidak normal.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72267533
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.058
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dengan pengujian *statistic One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, adapun nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar .200 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

##### b. Uji Heterokedastisitas

Tidak terjadi heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik untuk suatu penelitian. Ini dapat dilihat dari nilai  $absoluteUt (AbsUt) > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Heteroskodastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.112	1.267		-.088	.930
	Modal Sendiri	.060	.058	.142	1.032	.305
	Modal Pinjaman	.009	.057	.021	.155	.878

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai sig. pada variabel Modal Sendiri (X1) sebesar  $.305 > 0,05$  dan Modal Pinjaman (X2) sebesar  $.878 > 0,05$  sehingga ditarik kesimpulan penelitian yang dilakukan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresinya.

**c. Uji Multikolinieritas**

Model regresi yang baik sebaiknya terbebas dari korelasi di antara variabel independen. Variabel yang memiliki multikolinieritas akan memiliki nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10.

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.412	2.259		3.724	.000		
	Modal Sendiri	.504	.104	.497	4.861	.000	.667	1.500
	Modal Pinjaman	.259	.101	.261	2.557	.013	.667	1.500

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, nilai VIF variabel Modal Sendiri sebesar 1.500 yang tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi sebesar  $1.500 > 0,1$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresinya.

#### 4.4.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan membuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4.15

#### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.412	2.259		3.724	.000
	Modal Sendiri	.504	.104	.497	4.861	.000
	Modal Pinjaman	.259	.101	.261	2.557	.013

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Pada tabel 4.15 menunjukkan persamaan regresi linear berganda berikut ini :

$$Y = 8.412 + 504X_1 + 259X_2$$

- 1.) (a) Konstanta sebesar 8.412 (positif), yang artinya jika modal sendiri ( $X_1$ ) dan modal pinjaman ( $X_2$ ) atau Konstanta  $X=0$  maka nilai a konstanta sebesar 8.412.
- 2.) ( $b_1$ ) Koefisien Regresi Variabel Modal Sendiri ( $X_1$ ) sebesar .504, artinya jika Modal Sendiri mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka variabel Pendapatan ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar .504, dan bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara variabel Modal Sendiri ( $X_1$ ) dan Pendapatan ( $Y$ ).
- 3.) ( $b_2$ ) Koefisien Regresi Variabel Modal Pinjaman ( $X_2$ ) sebesar .259, artinya jika Modal Pinjaman meningkat 1%, maka variabel Pendapatan ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar .259 dan bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara variabel Modal Pinjaman ( $X_2$ ) dan Variabel Pendapatan ( $Y$ ).

#### 4.4.3. Uji Statistik

##### a. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Nilai koefisien determinan antara 0-1, antara 0-1. Dengan asumsi nilai koefisien determinan mendekati 0 (nol), maka kapasitas semua faktor bebas untuk memahami variabel yang dapat diandalkan sangatlah terbatas. Dengan asumsi nilai koefisien determinan mendekati 1 (satu), berarti faktor bebas hampir memberikan data yang logis dalam meramalkan variabel yang dapat diandalkan.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>
----------------------------------

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.451	1.74490
a. Predictors: (Constant), Modal Pinjaman, Modal Sendiri				
b. Dependent Variable: Pendapatan				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, pada angka R .682 yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel Pendapatan (Y) dengan variabel Modal Sendiri dan variabel Modal Pinjaman (X), Sedangkan nilai R Square sebesar .465 atau sebesar 46,5% dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel Modal Sendiri dan Modal Pinjaman sebesar 46,5% sedangkan sisanya dari total 100% dikurangi dengan jumlah persentase dari nilai R Square yaitu sebesar 53,5% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain seperti variabel modal bantuan, variabel pengelolaan keuangan, rasio efektivitas, rasio pasar dan lain-lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### b. Uji t (parsial)

Pengambilan keputusan penelitian ini penulis menggunakan nilai probabilitas (signifikan) = 0,05. Apabila nilai t hitung > nilai t table dan probabilitas variabel independen < 0,05 maka Ho ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.412	2.259		3.724	.000
	Modal Sendiri	.504	.104	.497	4.861	.000
	Modal Pinjaman	.259	.101	.261	2.557	.013

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah SPSS Versi 26

Pada tabel 4.17 berdasarkan hasil olah data spss menunjukkan bahwa nilai t hitung Modal Sendiri (X1) sebesar 4.861 > nilai t tabel sebesar 1.99167 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05 . Dan pada variabel Modal Pinjaman (X2) nilai t hitung sebesar 2.557 > nilai t tabel sebesar 1.99167 dan nilai signifikansinya sebesar 0,013 < 0,05 .

Maka, berdasarkan pengambilan keputusan yang peneliti gunakan dalam uji t, maka dapat disimpulkan bahwa Modal Sendiri (X1) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan (Y), dan Modal Pinjaman(X2) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan (Y).

c. **Uji Simultan (Uji-F)**

Hasil uji dapat dilihat pada tabel Anova, ketentuannya adalah apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh. Atau dapat juga dilihat pada nilai signifikan, dimana, apabila nilai signifikan < 0,5 maka berpengaruh, dan sebaliknya.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.359	2	101.679	33.396	.000 <sup>b</sup>
	Residual	234.441	77	3.045		
	Total	437.800	79			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Modal Pinjaman, Modal Sendiri						

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Pada tabel 4.16 menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Modal Sendiri dan Modal Pinjaman secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan  $0,05$ .

Dan berdasarkan output tabel ANOVA pada tabel 4.17, diketahui nilai F hitung sebesar  $33.396$  karena nilai F hitung  $33.396 > F$  tabel sebesar  $2,72$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa Modal Sendiri dan Modal Pinjaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan.

#### 4.5 Pembahasan

##### 1. Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.

Pada penelitian ini, dimana Modal Sendiri terhadap Pendapatan menunjukkan nilai t hitung Modal Sendiri (X1) sebesar  $4.861 >$  nilai t tabel sebesar  $1.99167$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau Modal Sendiri berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan. artinya dengan memiliki modal sendiri maka akan meningkatkan pendapatan dimanapun bagi

pelaku Ultra Mikro (UMi) khususnya yang ada di pantai tanjung Bira Kabupaten Bulukumba. Modal sendiri haruslah dikembangkan kembali agar bisa mendapatkan pendapatan lebih yang bisa menambah modal para pelaku Ultra Mikro (UMi).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba. Hal ini disebabkan tingkat persaingan yang rendah antara sesama pedagang. Sehingga ketika jumlah pedagang yang sedikit tentu membuat harga semakin tidak kompetitif dan alternatif bagi pembeli juga semakin sedikit, sehingga tingkat keuntungan penjualan juga semakin meningkat.

Menurut Rinjaya (2020:29) bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Kemudian saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga tetapi hanya akan membayar deviden.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ardiana (2018) dengan judul penelitian "Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Bonto tangnga Kabupaten Bulukumba". Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Modal sendiri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba para pengusaha yang menggunakan modal sendiri tidak khawatir akan biaya bunga dari modal yang akan digunakan. Dan Modal pinjaman memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha.

## **2. Modal pinjaman berpengaruh positif terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.**

Pada penelitian ini, dimana Modal pinjaman terhadap Pendapatan menunjukkan nilai t hitung Modal pinjaman ( $X_2$ ) Sebesar  $2.557 >$  nilai t tabel sebesar  $1.99167$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,013 < 0,05$ . Yang berarti  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau Modal Pinjaman berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan. Artinya dengan adanya modal pinjaman dapat meningkatkan pendapatan dimana ada kewajiban untuk menambahkan pinjaman, selain itu dengan meminjamkan modal pinjaman maka ada motivasi untuk meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba. Dengan penambahan modal yang dibantu oleh pemerintah melalui lembaga- keuangan yang dimana disebut sebagai modal pinjaman merupakan kekuatan yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana kelangsungan dari usaha yang dibangun sehingga dapat mendorong pedagang dan dapat menambah jumlah dagangannya serta memperluas atau menambah usaha.

Menurut Kasmir (2017) modal pinjam adalah modal yang sering diperoleh dari pihak luar perusahaan yang pada umumnya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provonsi dan komisi yang besarnya relatif. Pengguna modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu

tertentu. Keuntungan modal pinjaman tersebut adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya adalah tersedia dalam jumlah yang banyak. Disamping itu, dengan menggunakan modal pinjaman umumnya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nisak (2013) dengan judul penelitian "Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha mikro Kecil Menengah di Kota Mojokerto". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pinjaman modal terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) kota Mojokerto sebesar 82,1% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

### **3. Modal sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.**

Pada penelitian ini, secara simultan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Pendapatan menunjukkan nilai F hitung Sebesar 33.396 > nilai F tabel sebesar 2,72 dan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Yang berarti  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau Modal Sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.

Menurut Candra mukti (2014) pendapatan merupakan penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain

maupun pihak sendiri dari pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan dan dinilai dengan uang atas harga yang berlaku pada saat ini. Modal sendiri dan modal pinjaman sangat mendukung pendapatan suatu usaha yang dijalankan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pratama (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Modal sendiri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (Ultra Mikro (UMi) ) di Kec. Turikale, Kab. Maros, Modal pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM atau Ultra Mikro (UMi) di Kec. Turikale, Kab. Maros, modal sendiri dan modal pinjaman secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan usaha mikro kecil dan menengah Ultra Mikro (UMi) di Kec. Turikale, Kab. Maros.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan pada pengujiannya menggunakan uji parsial dan uji simultan dengan menggunakan metode regresi linier berganda yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba. Artinya, dengan memiliki modal sendiri akan meningkatkan pendapatan dan modal sendiri harus dikembangkan kembali agar bisa mendapatkan pendapatan lebih yang bisa menambah modal para pelaku khususnya para pelaku Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba. Artinya dengan adanya modal pinjaman dapat meningkatkan pendapatan dimana dengan meminjamkan modal pinjaman ada beberapa motivasi untuk meningkatkan pendapatan atau keuntungan.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Ultra Mikro (UMi) di Wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah kabupaten Bulukumba, agar lebih memperhatikan lagi Ultra Mikro (UMi) yang berada di Bulukumba, lebih khususnya wilayah Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba seperti rutin melaksanakan kegiatan seperti pelatihan dalam mengelola usaha, kegiatan seminar yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan agar pelaku Ultra Mikro (UMi) yang berada di Wilayah Pantai Tanjung Bira dapat membedakan antara uang pribadi dengan pendapatan hasil usahanya.
2. Bagi pelaku Ultra Mikro (UMi) yang berada di Wilayah Pantai Tanjung Bira agar selalu mengedepankan kebutuhan pelanggan mengenai produk yang dijual agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar sehingga menghasilkan pendapatan yang maksimal.
3. Bagi Peneliti selanjutnya agar menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dan menambahkan modal sisa usaha dalam variabel bebas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: AswajaPressindo.
- Adhiatma, A. A. (2015). *Pengaruh modal awal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kayu glondongan* di kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara .
- Afrinawati, Helmalia 2018. *Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang*, Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam) 2(3):238–46.
- Aguswijaya, A. 2021. "Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Samaturue Kecamatan Tellu limpoe Kabupaten Sinjai". *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Amalia, M. (2018). *Analisis pengaruh pelatihan, bantuan modal dan cara pengelolaan usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah*. mei rani amalia.
- Ananta Wira Pratama. 2022 *Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Skripsi Universitas Muslim Maros Maros.
- Anwar, S. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardiani. 2018. "Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Desa Bontotangnga Kab. Bulukumba". *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Ardiprawiro, S. (2015/2016). *Analisa Financialleverage dan Operating leverage. Manajemen Keuangan*.
- Arizali Aufar 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Atmaja, J. (2018). *Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Terhadap loyalitas. Pada Bank BJB*. Jurnal Ecodemica, 2(1), 49-63.
- Dwiyanti, Y. H., Sukarno, H., & Prasetianingtyas, S. (2015). *Telaah penentu pendapatan Usaha Mikro Kceil dan Menengah (UMKM) Sektor jasa dan perdagangan* di Kabupaten Jember. Artikel ilmiah mahasiswa 2014.
- Elvia, I. (2014). *pengaruh modal sendiri dan modal asing terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada nasabah BRI unit Batang Cenaka*. E-Jurnal Ilmiah.
- Ernawati, E. (2019). *Pengaruh modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan usaha*. e-Jurnal Riset manajemen prodi manajemen.
- Firdausa, R.A., Arianti, F., (2013), " *Pengaruh Modal Awal, lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*", Diponegoro Journal of economics, II (1), hal. 1 – 6.
- Furqon, D. F. (2018). *Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting* di lemah

- duwur, kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan dan ekonomi*.
- Ganibala, N., Masinambow, A., & Maramis, M. T. (2019). *Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu*. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*.
- Ghozali, I. (2018). *SPSS Aplikasi Analisis Multivariate Statistik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardum, S. (2020, maret 5). *Krisis ekonomi akibat virus corona UMKM tetap menjadi andalan*. Dipetik april 1, 2020, dari Beritasatu.com: <http://www.beritasatu.com/ekonomi/605697-krisis-ekonomi-akibat-viruscorona-umkm-tetap-jadi-andalan>.
- Hasan (2019). *Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan sisa hasil usaha UMKM di Tanjung Bira*.
- Iamia (2013), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. Di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.
- Kimbal, Rahel Widiawati. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). *Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR) teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha*. *Jurnal of economic, business and engineering*.
- Maryuni, 2015. *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana*. *e-Jurnal Ekonomi Pembangunan (4) 12 2015*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Musran Munizu (2010). *Pengaruh Faktor-Faktor dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 12, No.1, Maret 2010:33-41.
- Nisak, K. (2013). *Pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kota Mojokerto*.
- Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). *Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerjaterhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan langowan Timur*. *Jurnal Berkala ilmiah efisiensi*.
- Prasetyaningtyas, 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Purwanto, E., & Sulistyastuti, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan masalah masalah sosial*. Yogyakarta.
- Putri, N. D., & Jember, I. (2016). *Pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten tabanan*.
- Rinjaya, T. (2021). *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, lama Usaha dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM*. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.

- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif;Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual& SPSS*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV
- Supriyono Soekarno (2010) *Cara Cepat Dapat Modal*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tambunan, Tulus,2012. "*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*", Jakarta : IP3ES,
- Tanjaya.Setyorini, D., Nurhayati Ety, & Rosmita.(2019). *Pengaruh transaksi online terhadap peningkatan laba UMKM*. Jurnal Mitra Manajemen , 501-509.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.
- Wiraman ,(2015). *Pengaruh bantuan dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran dan kualitas produk terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor Industri di tanjung Bira*

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Lampiran 1: Biodata Penulis****Biodata Penulis**

Nama : Asmila  
 Tempat Tanggal Lahir : Limbua, 01 Maret 2000  
 Alamat : Jl.Sultan Alauddin 3 no 5A  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Riwayat Pendidikan  
     SD : SD NEGERI 159 LIMBUA  
     SMP/MTs : SMP NEGERI 35BULUKUMBA  
     SMA/MA : SMA NEGERI 3 BULUKUMBA  
 Perguruan Tinggi : Universitas Fajar  
 Jurusan : Manajemen  
 Konsentrasi : Keuangan  
 No. Telepon : 085299114123  
 E-mail : [Asmilapisces2000@gmail.com](mailto:Asmilapisces2000@gmail.com)



Makassar, 26 September 2023

Asmila

## A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

### 1. Sejarah Singkat Kabupaten Bulukumba

“Bulukumba” ada banyak versi dimanaawalnya berasal dari bahasa Konjo (Suku Konjo, Suku Asli Penduduk Bulukumba) yaitu “Bulukumpa” yang dalam bahasa Indonesia berarti “masih gunung milik saya atau tetap gunung milik saya”. Nama ini digunakan pertama kali oleh salah satu AMMA TOWA yang ketika beliau berdiri di “JOJJOIO” (salah satu wilayah adat Gellarang JOJJOIO) beliau ditanya tentang keberadaan salah satu bukit yang berada dalam wilayah Desa Bonto Mangiring, yang mana beliau mengatakan bahwa BUIUKUMPA masih menjadi wilayah kekuasaan AMMATOA, bahkan menjadi salah satu nama kecamatan di Bulukumba yaitu kecamatan BUIUKUMPA.

Sejarah yang lain tentang Mitologi penamaan juga “Bulukumba”, bersumber dari dua kata dalam bahasa Bugis yaitu “Buluku” dan “Mupa” yang dalam bahasa Indonesia berarti “masih gunung milik saya atau tetap gunung milik saya”. Mitos ini pertama kali muncul pada abad ke-17 Masehi ketika terjadi perang saudara antara dua kerajaan besar di Sulawesi di pesisir pantai yang bernama “tanahkongkong”, disitulah utusan dari seorang Raja Gowa dan Raja Bone bertemu, mereka berunding secara damai dan menetapkan batas wilayah pengaruh kerajaan masing-masing. “Bangkeng Buki”, yang merupakan barisan lereng bukit dari Gunung Impo Battang diklaim oleh pihak kerajaan Gowa sebagai batas wilayah kekuasaannya mulai dari Kindangsampai ke wilayah bagian timur, namun pihak kerajaan Bone berkeras mempertahankan Bangkeng Buki sebagai wilayah kekuasaannya mulai dari barat sampai ke selatan. Berawal dari peristiwa tersebut kemudian tercetuslah kalimat dalam bahasa Bugis “Bulukumupa”, yang kemudian

pada tingkatan dialeg tertentu mengalami perubahan proses bunyi menjadi “Bulukumba”.

Sejarah lain mengenai penamaan “Bulukumba” masih bersumber dari dua kata dalam bahasa Bugis yaitu “Buluku” dan “Mupa” yang dalam bahasa Indonesia berarti “masih gunung milik saya atau tetap gunung milik saya”. Mitos ini pertama kali muncul pada abad ke-16 Masehi ketika terjadi perang saudara antara dua kerajaan besar di Sulawesi yaitu kerajaan Gowa dan kerajaan Bone. Dan di batas Bukit yang bernama Karampuang Raja Bone masih mengklaim bahwa bukit Karampuan dimana wilayah ini dekat perbatasan Kab. Bulukumba dan Kab. Sinjai yang mengatakan masih Bukitnya yang di sana adalah barisan lereng bukit dari Gunung Lompo Battang, oleh pihak kerajaan Gowa sebagai batas wilayah kekuasaannya. Namun pihak kerajaan Bone berkeras mempertahankan sebagai wilayah kekuasaannya mulai dari barat sampai ke selatan. Berawal dari peristiwa tersebut kemudian tercetuslah kalimat dalam bahasa Bugis “Bulukumupa”, yang kemudian pada tingkatan dialeg tertentu mengalami perubahan proses bunyi menjadi “Bulukumba”.

Sejarah di atas memang perlu dikaji kembali, akan tetapi salah satu bukti pendukung ini adalah bahwa jauh sebelum pemekaran desa Bulu-bulu menjadi desa Salassa'e dan pemekaran desa Salassa'e menjadi desa Bonto Mangiring di salah satu dusunnya ada dusun yang bernama dusun Bulukumpa. Desa ini memiliki situs yang disebut BATU TUJUA (tempat Pelantikan para raja yang akan berkuasa). Sejarah ini membantah tentang penamaan Bulukumba yang lain yang sesungguhnya jauh dari Dominasi Kerajaan Bone atau Kerajaan Gowa. Konon sejak itulah nama Bulukumba mulai ada, dan hingga saat ini resmi menjadi sebuah kabupaten. Seharusnya kita memang mengkaji nama Bulukumba dari

segi Historis dan keberadaan suatu tempat berdasarkan nama dan tempat, Untuk yang meyakini sejarah yang lain, mari kita bersama-sama melakukan kajian Ilmiah kembali.

Peresmian Bulukumba menjadi sebuah nama kabupaten dimulai dari terbitnya Undang-undang nomor 29 tahun 1959, tentang Pembentukan Daerah- daerah Tingkat II di Sulawesi, yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba nomor 5 tahun 1978, tentang lambang Daerah. maka ditetapkanlah hari jadi Kabupaten Bulukumba, yaitu tanggal 4 Februari 1960 melalui Peraturan Daerah nomor 13 tahun 1994. Secara yuridis formal Kabupaten Bulukumba resmi menjadi daerah tingkat II setelah ditetapkan lambang Daerah Kabupaten Bulukumba oleh DPRD Kabupaten Bulukumba pada tanggal 4 Februari 1960 dan selanjutnya dilakukan pelantikan Bupati Pertama yaitu Andi Patarai pada tanggal 12 Februari 1960.

## **2. Sejarah Tanjung Bira**

Tanjung Bira awalnya hanya merupakan salah satu desa berada dibagian timur selatan kota Bulukumba dengan jarak tempuh kurang lebih 40 km dari kota bulukumba, 13 km dari ibu kota kecamatan dan merupakan desa Pariwisata andalan kota Bulukumba. Yang dimana awalnya Desa Bira terdiri atas empat (4) Kewilayahan/dusun yakni Dusun Pungkarese, Dusun Birakeke, Dusun Tanetang dan Dusun Pulau liukangloe.

Sejarah penamaan Desa Bira atau Tanjung Bira menurut legendaris terdahulu kata Bira adalah berasal dari tumbuhan sejenis keladi yang biasanya tumbuh dipinggiran pusat permadian umum kampung Biralohé dan Kampung Birakeke dan pendapat kedua

disamping sebagai tumbuhan keladi juga Bira merupakan air yang banyak dengan mengambil nama dulu dengan EREIOHE artinya “sumber air yang banyak”.

Disamping itu Bira adalah salah satu desa pesisir yang tujuh puluh lima persen daratannya dikelilingi oleh pantai, tentunya banyak penduduk Bira yang bergelut sebagai nelayan dan karyawan swasta yang berprofesi sebagai pelaut ulung, pedagang dengan perahu Pinisi dan jasa pariwisata andalan Kabupaten Bulukumba serta menjadi pusat pemerintahan Distrik Bira pada waktu itu yang meliputi Ara, Bira dan lemo-lemo, tiga kampung ini

menurut sejarah pembangunan desa bira tidak dapat dipisahkan karena saling terkait dalam hal membangun sebuah perahu Pinisi. Berikut gambaran tentang sejarah perkembangan desa ini.

1810-1922, Pada masa pemerintahan ini belum merujuk pada peraturan yang baku selalu berubah menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Bira pada waktu itu terdiri atas kampung-kampung seperti Kasuso, Biralohé, Dampangere, Dauhe, Birakeke, Tunege, Panrangluhu, Tanentang, langiria, liukangloe dsb yang dikepalai oleh Karaeng Bodobodoyya, Dg. Makannyang dll yang belum sempat kami tulis.

1942-1953, Kampung Bira berubah menjadi Distrik Bira (Desa Gaya lama) yang pertama kalinya dikepalai oleh Andi Mulia Dg. Raja, kemudian digantikan oleh Undu Dg. Patunru, kemudian digantikan oleh Nape Dg. Mati'no', Andi Muh. Ahmad, Andi Muh. Ramli. Dalam pemerintahannya terdiri dari beberapa kampung yaitu kampung kasuso dikepalai oleh Bandu, kampung dauhe, kampung tunege, kampung dangke, kampung pungkarese, kampung birakeke, kampung tanentang dikepalai oleh Abd. khalik dan kampung liukangloe yang dikepalai oleh

Sanang setelah pergantian kepala distrik yang terakhir oleh pemerintah Kabupaten Bulukumba menunjuk Andi Akhyat Patunru sebagai penjabat sementara Kepala Distrik Bira keenam yang kehadirannya membawa misi perubahan menata perkampungan distrik Bira menjadi Kampung yaitu Kampung Birakas yaitu Bira Kasuso yang dikepalai oleh R.Demmallino, Kampung Darubiah yaitu Pungkarese, Dangke dan Dauhe yang dikepalai oleh Syarifuddin dan Kampung Bira Tangloe terdiri dari Birakeke, Tanetang dan liukangloe yang dikepalai oleh Abd. Khalid.

1953-1963, Periode Desa Gaya Baru, periode ini adalah peralihan dari desa gaya lama menjadi desa gaya baru yang pada saat itu masih dijabat oleh Andi Ahyat Patunru yang terdiri dari 3 (tiga) lingkungan yaitu lingkungan Darubiah, lingkungan Birakas dan lingkungan Bira Tangloe dan sekretarisnya adalah MUHAMMAD SAIEH.

1963-1970, Sesuai dengan Peraturan pemerintah pusat yang menghendaki adanya keseragaman administrasi pemerintahan, Distrik Bira akhirnya diubah menjadi Desa Bira. Saat itu, dari tiga lingkungan menjadi empat kampung/dusun diantaranya Dusun Pungkarese, Dusun Birakeke, Dusun Tanetang, Dusun Pulau liukangloe. Kepala desa pertama adalah Andi Muh. Said banawa dan sekretarisnya adalah ANDI IAWING AMR

1970-1979, Kepala Desa Andi Muh Said Banawa yang menjabat beberapa periode pada ahir jabatannya digantikan oleh Andi Haijnah said dengan sekretarisnya adalah ANDI IAWING AMRAI.

1984-2001, Kepala Desa dijabat oleh ANDI AMIRUDDIN SAID (SK nomor 14/I/1984, tgl 25 Januari 1984 dan periode kedua SK nomor 170/VIII/1993, tgl 10 Agustus 1993 menggantikan saudari Andi Haijna Said (orang tua Andi Amiruddin Said), selama kurang lebih dua periode

kepemimpinan beliau yang terdiri dari empat dusun yaitu dusun Pulau liukangloe dijabat oleh SINYO, Dusun Tanetang dijabat oleh Abd. Khalik digantikan oleh Aha dan selanjutnya digantikan oleh Aha B, dusun Birakeke dijabat oleh H. Abd.Wahab Apo digantikan oleh Alwi, dusun Pungkarese dijabat oleh Dessilele. Dalam masa kepemimpinannya Andi Amiruddin Said dengan desakan para tokoh masyarakat pada saat itu maka desa bira dengan persetujuan lembaga Musyawarah Desa (IMD) Bira menyetujui pemekaran desa bira menjadi dua desa yaitu Desa Darubiah pada tahun 1988 dengan Sekretarisnya H. TAPO EBU.

2002-2007 dan 2007-2013 Kepala Desa dijabat oleh ANDI AIIMUDDIN SAID yang terdiri dari kepala Dusun Pungkarese dijabat oleh Andi Natsir Djoppo periode pertama dan Andi Mansyur periode kedua, kepala Dusun Birakeke dijabat oleh Nurhayyung periode pertama dan pejabat dusun periode dua dijabat oleh Syamsuddin, Kepala Dusun Tanetang periode pertama dijabat oleh Dahri melalui sistem pemilihan langsung, kepala dusun terpilih dengan masa jabatan kurang lebih satu tahun, memilih mengundurkan diri dari jabatannya dan dijabat oleh Kepala Desa Bira selaku plt kepala dusun Tanetang sampai batas akhir periode pertama kepemimpinannya, Dusun Pulau liukangloe dijabat oleh Sinyo dan periode kedua dijabat oleh Muhammad Jafar sampai sekarang dan sekretaris Desa Bira yang menjabat dua periode ini adalah PIA DESSIRAJA CECE.

2013-2019, Kepala Desa dijabat oleh ANDI WAHIDAH, S.Ag Sekretaris PIA DESSIRAJA CECE, dan dibantu oleh Perangkat Desa terdiri dari Kepala Kewilayahan Pulau liukangloe dijabat oleh MUHAMMAD SUKARDI, Kepala Kewilayahan Tanetang dijabat oleh DAHRI, Kepala Kewilayahan Birakeke dijabat oleh SYAMSUDDIN, dan

Kepala Kewilayahan Pungkarese dijabat oleh SUGIATI, Kasi Pemerintahan dijabat oleh SUPARMAN, Kasi Kesejahteraan dijabat oleh NISMA TE'NE, Kasi Pelayanan dijabat oleh IAURA IISTIANI, S.Pd, Kaur Umum dan Tata Usaha dijabat oleh ANDI ADHRYANA AMRAI, Kaur Keuangan dijabat oleh MASNADI dan Kaur Perencanaan dijabat oleh MUHADI, S.Pd, semoga Allah memberkati kita semua ditambah oleh staf pembantu (Syahrudin).

2019-2020, Setelah masa jabatan Kepala Desa Bira Andi Wahidah, S.Ag berakhir bulan Oktober 2019, maka dijabatlah oleh Pla Dessiraja Cece, S.Pd sampai April 2020 atas usulan BPD Desa Bira Ke Bupati Bulukumba melalui Camat dengan surat Keputusan Nomor, 188.45-609-2019, TGI 28 Oktober 2019. sekaligus sebagai Sekretaris Desa ataske Bupati Bulukumba melalui Camat Bontobahari untuk ditetapkan dengan Kep Sesuai Keputusan Bupati Bulukumba Nomor 188.45.

2021-2026, Sesuai Keputusan Bupati Bulukumba Nomor 188.45-236 Tahun 2020 tanggal, 3 April 2020 dan hasil Pemilihan Kepala Desa Bira, maka Kepala Desa Bira dijabat oleh saudara "MURIAWA, SE" selaku Kepala Desa terpilih pada tanggal 5 Maret 2020 dengan Sekretaris Desa Pla Dessiraja Cece.

### **3. Letak Georafis**

Tanjung Bira bisa dibilang surga bahari yang perlu diungkap. Istilah tersebut cocok untuk menggambarkan lokasi Pantai Tanjung Bira yang membutuhkan waktu lama untuk sampai ke tempat ini. Namun dari segi infrastruktur, jalannya relatif bagus, sehingga perjalanan cukup aman.

Secara geografis, Tanjung Bira terletak di Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Jika Anda wisatawan dari luar Provinsi Sulawesi Selatan, Anda bisa menuju ke Kota Makassar terlebih dahulu sebelum menuju ke Kabupaten Bulukumba. Dari kota Makassar, Anda bisa menuju Kabupaten Bulukumba.

Jarak yang harus ditempuh dari kota Makassar menuju pantai Tanjung Bira cukup jauh yaitu memakan waktu hampir 3-4 jam. Jika dihitung dari segi jarak, mungkin ada jarak hampir 200 km antara kedua daerah tersebut. Namun bagi anda yang memulai dari Kabupaten Bulukumba menempuh jarak 40 km untuk sampai ke pantai.

Meski memakan waktu lama, anda tidak perlu khawatir merasa tidak nyaman selama perjalanan. Sebab, dalam perjalanan menuju pantai Tanjung Bira, Anda akan disugahi pemandangan yang tak kalah menarik. Apalagi jika sudah sampai di pantai yang indah ini, rasa lelah selama perjalanan akan langsung hilang setelah melihat pesona pantai yang luar biasa.

## Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian

**PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN  
USAHA ULTRA MIKRO (UMi) DI WILAYAH PANTAI TANJUNG  
BIRA KABUPATEN BUKITUMBA**

## Identitas Responden

1. JenisKelamin : Perempuan  laki - laki

2. Usia : 18-25  31 - 40   
26-30  > 41

3. PendidikanTerakhir : SD  SMP   
SMA  Tidak Bersekolah

4. lama Usaha :  $\leq$  1 Tahun  6-10 Tahun   
1-5 Tahun  > 11 Tahun

## Petunjuk Pengisian

1. Jawablah setiap pertanyaan ini sesuai pendapat /ibu /saudara sejujurnya dan perlu diketahui bahwa jawaban dari kuisisioner ini tidak berhubungan dengan benar atau salahnya.
2. Pilih jawaban dengan memberikan tanda checklis pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut bapak/ibu/saudara.

Adapun keterangan sebagai berikut:

<b>SS</b>	= Sangat Setuju	( 5 )
<b>S</b>	= Setuju	( 4 )
<b>KS</b>	= Kurang Setuju	( 3 )
<b>TS</b>	= Tidak Setuju	( 2 )
<b>STS</b>	= Sangat Tidak Setuju	( 1 )

#### Kuesioner Variabel Modal Sendiri

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Modal yang saya miliki merupakan modal sendiri dan bukan dari pinjaman pihak lain					
2	Modal awal yang digunakan dalam memulai usaha Rp1.000.000-Rp 25.000. 000					
3	Usaha yang saya jalankan mengalami peningkatan dengan menggunakan modal sendiri					
4	Modal yang saya miliki dapat menopang produksi sehingga meningkatkan pendapatan usaha					
5	Modal yang berasal dari tabungan pribadi sangat penting untuk meningkatkan pendapatan					

#### Kuesioner Variabel Modal Pinjaman

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Menjalankan usaha dengan menggunakan modal tambahan dari pihak lain seperti bank					
2	Memperoleh modal pinjaman sebesar Rp1.000.000-Rp 25.000.000 untuk mengembangkan usaha					
3	Dengan adanya pinjaman modal usaha dari lembaga keuangan membantu bapak ibu dalam mengembangkan usaha					
4	Dengan adanya modal pinjaman dari lembaga keuangan usaha saya bertambah dan pendapatan saya meningkat					
5	Modal pinjaman juga didapatkan dari perusahaan non keuangan					
6	Modal pinjaman yang didapatkan berjalan dengan baik					

### Kuesioner Variabel Pendapatan

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Penghasilan saya sesuai dengan pengeluaran sehari-hari					
2	Penghasilan yang saya terima mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari					
3	Penghasilan yang saya terima mampu menjamin kesejahteraan keluarga					
4	Penghasilan yang saya terima bisa memperbesar usaha					
5	Penghasilan saya meningkat setiap tahunnya					
6	Pendapatan bersih saya terima setiap bulan lebih dari Rp 2.000.000 perbulan					

### LAMPIRAN 3 :OLAH DATA SPSS

#### JenisKelamin

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	16	20.0	20.0	20.0
	Perempuan	64	80.0	80.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

#### Usia

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 40 Tahun	21	26.3	26.3	26.3
	18-25 Tahun	11	13.8	13.8	40.0
	26-30 Tahun	20	25.0	25.0	65.0
	31-40 Tahun	28	35.0	35.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

#### Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	29	36.3	36.3	36.3
	SMA	12	15.0	15.0	51.3
	SMP	10	12.5	12.5	63.8
	TIDAK BERSEKIOIAH	29	36.3	36.3	100.0

Total	80	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

### Modal Usaha

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	11	13.8	13.8	13.8
	> 11 Tahun	12	15.0	15.0	28.8
	1-5 Tahun	40	50.0	50.0	78.8
	6-10 Tahun	17	21.3	21.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

### X1.1

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	4	5.0	5.0	5.0
	S	43	53.8	53.8	58.8
	SS	33	41.3	41.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

### X1.2

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	6	7.5	7.5	7.5
	S	38	47.5	47.5	55.0
	SS	36	45.0	45.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

### X1.3

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	7	8.8	8.8	8.8
	S	34	42.5	42.5	51.3
	SS	39	48.8	48.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	15	18.8	18.8	18.8
	S	36	45.0	45.0	63.8
	SS	29	36.3	36.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	9	11.3	11.3	11.3
	S	40	50.0	50.0	61.3
	SS	31	38.8	38.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	4	5.0	5.0	5.0
	S	45	56.3	56.3	61.3
	SS	31	38.8	38.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X2.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	6.3	6.3	6.3
	S	45	56.3	56.3	62.5
	SS	30	37.5	37.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X2.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	7	8.8	8.8	8.8
	S	35	43.8	43.8	52.5
	SS	38	47.5	47.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X2.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	8	10.0	10.0	10.0
	S	39	48.8	48.8	58.8
	SS	33	41.3	41.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X2.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	8	10.0	10.0	10.0
	S	50	62.5	62.5	72.5
	SS	22	27.5	27.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**X2.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	7	8.8	8.8	8.8
	S	49	61.3	61.3	70.0
	SS	24	30.0	30.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Y.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	2.5	2.5	2.5
	S	59	73.8	73.8	76.3
	SS	19	23.8	23.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Y.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	4	5.0	5.0	5.0
	S	52	65.0	65.0	70.0
	SS	24	30.0	30.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Y.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	1.3	1.3	1.3
	S	39	48.8	48.8	50.0
	SS	40	50.0	50.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Y.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	6	7.5	7.5	7.5
	S	44	55.0	55.0	62.5
	SS	30	37.5	37.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Y.5**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	9	11.3	11.3	11.3
	S	30	37.5	37.5	48.8
	SS	41	51.3	51.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Y.6**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	9	11.3	11.3	11.3
	S	38	47.5	47.5	58.8
	SS	33	41.3	41.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

**Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Modal Sendiri
X1.1	Pearson Correlation	1	.425**	.384**	.359**	.201	.640**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.074	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1.2	Pearson Correlation	.425**	1	.501**	.357**	.395**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1.3	Pearson Correlation	.384**	.501**	1	.549**	.393**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1.4	Pearson Correlation	.359**	.357**	.549**	1	.350**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.001	.000
	N	80	80	80	80	80	80

X1.5	Pearson Correlation	.201	.395**	.393**	.350**	1	.658**
	Sig. (2-tailed)	.074	.000	.000	.001		.000
	N	80	80	80	80	80	80
Modal Sendiri	Pearson Correlation	.640**	.738**	.793**	.750**	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Modal Pinjaman
X2.1	Pearson Correlation	1	.436**	.258*	.122	.198	.348**	.587**
	Sig. (2-tailed)		.000	.021	.283	.079	.002	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X2.2	Pearson Correlation	.436**	1	.311*	.339**	.461**	.392**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.002	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X2.3	Pearson Correlation	.258*	.311**	1	.433**	.251*	.213	.645**
	Sig. (2-tailed)	.021	.005		.000	.025	.057	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X2.4	Pearson Correlation	.122	.339**	.433*	1	.351**	.255*	.654**
	Sig. (2-tailed)	.283	.002	.000		.001	.022	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X2.5	Pearson Correlation	.198	.461**	.251*	.351**	1	.329**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.079	.000	.025	.001		.003	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80

X2.6	Pearson Correlation	.348**	.392**	.213	.255*	.329**	1	.638**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.057	.022	.003		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Moda I Pinjaman	Pearson Correlation	.587**	.741**	.645*	.654**	.656**	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations						
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Pendapatan
Y.1	Pearson Correlation	1	.488**	.241*	.130	.283*	.281*	.560**
	Sig. (2-tailed)		.000	.031	.252	.011	.012	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Y.2	Pearson Correlation	.488**	1	.367**	.311**	.376**	.177	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.005	.001	.117	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Y.3	Pearson Correlation	.241*	.367**	1	.529**	.504**	.300**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.031	.001		.000	.000	.007	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80

Y.4	Pears on Correlation	.130	.311**	.529**	1	.470**	.310**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.252	.005	.000		.000	.005	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Y.5	Pears on Correlation	.283*	.376**	.504**	.470**	1	.345**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.011	.001	.000	.000		.002	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Y.6	Pears on Correlation	.281*	.177	.300**	.310**	.345**	1	.625**
	Sig. (2-tailed)	.012	.117	.007	.005	.002		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Penda patan	Pears on Correlation	.560**	.648**	.723**	.696**	.765**	.625**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability****Scale: All VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	5

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	4.3625	.57904	80
X1.2	4.3750	.62389	80
X1.3	4.4000	.64827	80
X1.4	4.1750	.72522	80
X1.5	4.2750	.65555	80

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	17.2250	3.999	.453	.745
X1.2	17.2125	3.638	.570	.706
X1.3	17.1875	3.420	.644	.678
X1.4	17.4125	3.385	.552	.713
X1.5	17.3125	3.813	.446	.749

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21.5875	5.385	2.32049	5

**Reliability**  
**Scale: All VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	6

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	4.3375	.57244	80
X2.2	4.3125	.58664	80
X2.3	4.3875	.64619	80
X2.4	4.3125	.64815	80
X2.5	4.1750	.59054	80
X2.6	4.2125	.58879	80

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	21.4000	4.370	.394	.713
X2.2	21.4250	3.918	.593	.656
X2.3	21.3500	4.078	.438	.702
X2.4	21.4250	4.045	.450	.698
X2.5	21.5625	4.148	.475	.691
X2.6	21.5250	4.202	.452	.697

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25.7375	5.639	2.37468	6

**Reliability****Scale: All VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	6

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y.1	4.2125	.46914	80
Y.2	4.2500	.53957	80
Y.3	4.4875	.52756	80
Y.4	4.3000	.60379	80
Y.5	4.4000	.68621	80
Y.6	4.3000	.66371	80

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	21.7375	4.525	.399	.740
Y.2	21.7000	4.187	.482	.720
Y.3	21.4625	4.024	.586	.695
Y.4	21.6500	3.927	.523	.709
Y.5	21.5500	3.542	.592	.687
Y.6	21.6500	4.028	.403	.746

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25.9500	5.542	2.35410	6

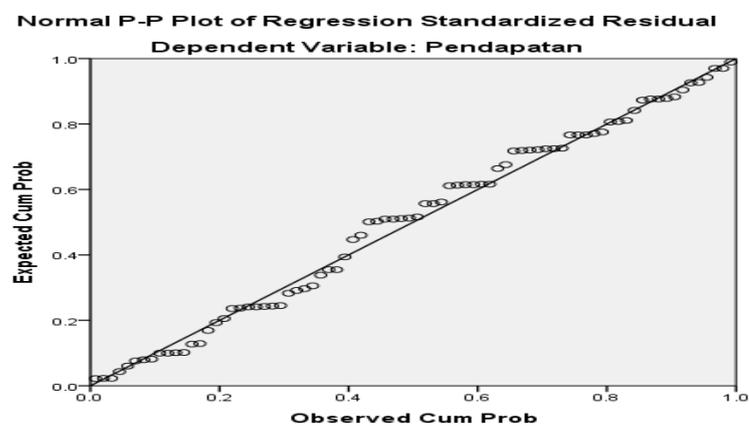
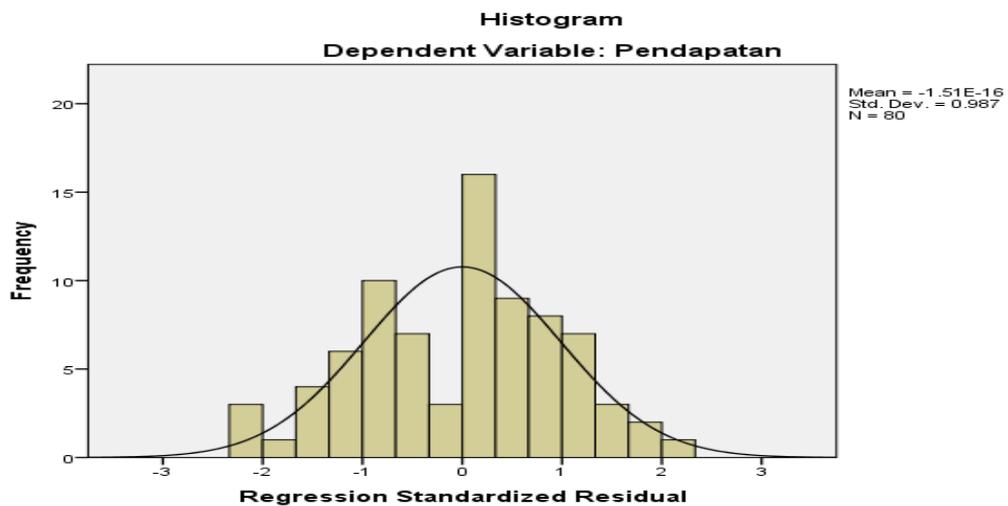
### Descriptives

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Sendiri	80	15.00	25.00	21.5875	2.32049
Modal Pinjaman	80	19.00	30.00	25.7375	2.37468
Pendapatan	80	20.00	30.00	25.9500	2.35410
Valid N (listwise)	80				

### UjiAsumsiKlasik

#### UjiNormalitas



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72267533
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.058
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

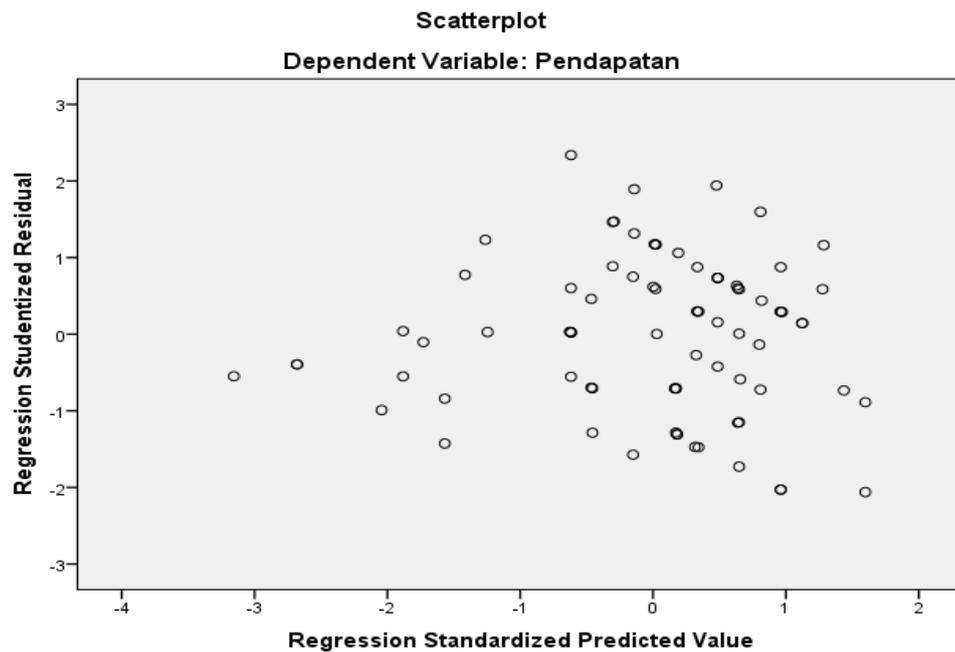
d. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Multikorelasi

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	8.412	2.259		3.724	.000		
Modal Sendiri	.504	.104	.497	4.861	.000	.667	1.500
Modal Pinjaman	.259	.101	.261	2.557	.013	.667	1.500

a. Dependent Variable: Pendapatan

## Uji Heteroskedastisitas



### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.112	1.267		-.088	.930
Modal Sendiri	.060	.058	.142	1.032	.305
Modal Pinjaman	.009	.057	.021	.155	.878

a. Dependent Variable: Abs\_RES

### Analisis Regresi Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.412	2.259		3.724	.000
Modal Sendiri	.504	.104	.497	4.861	.000
Modal Pinjaman	.259	.101	.261	2.557	.013

a. Dependent Variable: Pendapatan

**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.412	2.259		3.724	.000
Modal Sendiri	.504	.104	.497	4.861	.000
Modal Pinjaman	.259	.101	.261	2.557	.013

a. Dependent Variable: Pendapatan

**Uji F Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.359	2	101.679	33.396	.000 <sup>b</sup>
	Residual	234.441	77	3.045		
	Total	437.800	79			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal Pinjaman, Modal Sendiri

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.451	1.74490

a. Predictors: (Constant), Modal Pinjaman, Modal Sendiri

b. Dependent Variable: Pendapatan

## LAMPIRAN 4: TABULASI DATA

NO. RESPONDEN	ENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JALAMA USAHA	MODAL SENDIRI (X1)					Total	MODAL PINJAMAN (X2)					Total	PENDAPATAN (Y)												
					X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Total						
1	Perempuan	18-25 Tahun	SMP	<1 Tahun	5	5	4	5	4	23	4.6	5	5	5	3	5	4	27	4.4	4	3	4	4	5	5	25	4.2		
2	Perempuan	26-30 Tahun	SD	1-5 Tahun	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	4	4	27	4.6	5	5	5	5	5	4	29	4.8		
3	Perempuan	31-40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	6-10 Tahun	4	4	5	5	5	23	4.6	4	4	5	5	4	4	26	4.4	5	4	4	4	5	5	27	4.4		
4	Perempuan	>40 Tahun	SD	>11 Tahun	4	3	3	3	4	17	3.4	5	3	4	4	3	4	23	3.6	4	5	5	3	3	3	23	3.8		
5	Perempuan	31-40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	1-5 Tahun	5	5	5	5	4	24	4.8	5	5	5	4	4	5	28	4.6	5	5	4	5	4	5	28	4.6		
6	Laki-laki	31-40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	1-5 Tahun	4	4	4	4	5	21	4.2	5	5	4	5	5	5	29	4.8	5	5	4	3	5	5	27	4.4		
7	Perempuan	31-40 Tahun	SD	>11 Tahun	4	4	3	4	4	19	3.8	4	4	3	4	3	4	22	3.6	4	4	4	4	4	5	4	25	4.2	
8	Perempuan	>40 Tahun	SD	6-10 Tahun	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	5	4	5	5	28	4.6		
9	Laki-laki	26-30 Tahun	SMP	1-5 Tahun	4	5	5	5	5	24	4.8	4	4	4	5	4	5	25	4.2	4	4	4	5	3	5	25	4.2		
10	Perempuan	31-40 Tahun	SD	6-10 Tahun	5	5	5	3	5	23	4.6	5	5	4	4	4	5	27	4.4	5	4	5	3	5	5	27	4.4		
11	Perempuan	31-40 Tahun	SD	1-5 Tahun	3	4	3	3	3	16	3.2	3	4	3	4	3	3	20	3.4	3	4	4	4	3	3	21	3.6		
12	Perempuan	18-25 Tahun	SMA	1-5 Tahun	3	4	4	3	3	17	3.4	4	4	3	4	4	4	23	3.8	4	3	4	4	3	4	22	3.6		
13	Perempuan	>40 Tahun	SD	6-10 Tahun	4	5	5	5	5	24	4.8	5	5	5	5	4	4	28	4.6	5	5	4	5	4	5	28	4.6		
14	Laki-Laki	31-40 Tahun	SD	1-5 Tahun	4	4	5	5	5	23	4.6	5	5	5	4	3	4	26	4.2	4	5	5	5	5	4	28	4.8		
15	Perempuan	>40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	1-5 Tahun	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	5	5	26	4.4		
16	Perempuan	31-40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	1-5 Tahun	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	4	4	4	26	4.2	4	4	4	4	4	4	4	24	4	
17	Laki-laki	31-40 Tahun	SD	>11 Tahun	4	4	4	4	5	21	4.2	5	5	5	5	4	4	28	4.6	4	4	4	4	4	4	4	24	4	
18	Perempuan	>40 Tahun	SD	>11 Tahun	4	4	5	4	4	21	4.2	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	5	4	25	4.2		
19	Perempuan	26-30 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	6-10 Tahun	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	5	5	5	29	5	4	4	5	4	4	5	26	4.4		
20	Perempuan	31-40 Tahun	SMA	6-10 Tahun	4	5	5	5	5	24	4.8	5	4	5	5	5	3	27	4.4	4	4	4	4	4	4	24	4		
21	Perempuan	18-25 Tahun	SMP	1-5 Tahun	5	4	5	5	4	23	4.6	4	5	4	4	4	5	26	4.4	4	5	5	5	5	4	28	4.8		
22	Perempuan	26-30 Tahun	SD	1-5 Tahun	4	4	5	5	3	21	4.2	4	4	5	5	4	5	27	4.6	4	5	4	4	5	5	27	4.6		
23	Perempuan	>40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	>11 Tahun	4	4	5	5	4	22	4.4	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	3	23	3.8		
24	Laki-Laki	26-30 Tahun	SD	1-5 Tahun	4	4	4	4	5	21	4.2	3	4	5	5	4	4	25	4.4	4	4	5	5	5	4	27	4.6		
25	Perempuan	31-40 Tahun	SD	6-10 Tahun	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	4	4	25	4.2	4	4	4	4	4	4	5	25	4.2	
26	Perempuan	31-40 Tahun	SD	>11 Tahun	5	5	4	4	4	22	4.4	5	5	5	4	4	4	27	4.4	4	4	5	5	5	4	27	4.6		
27	Perempuan	26-30 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	<1 Tahun	4	5	5	5	5	24	4.8	5	5	5	4	5	5	29	4.8	5	5	5	5	5	5	30	5		
28	Laki-laki	26-30 Tahun	SD	1-5 Tahun	5	3	5	5	5	23	4.6	5	5	4	5	5	5	29	4.8	4	4	5	5	5	5	28	4.8		
29	Perempuan	31-40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	<1 Tahun	4	4	5	3	5	21	4.2	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	4	4	5	26	4.4		
30	Perempuan	18-25 Tahun	SMA	<1 Tahun	4	4	5	5	4	22	4.4	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	5	5	5	4	28	4.6		
31	Perempuan	31-40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	1-5 Tahun	3	4	3	3	3	16	3.2	4	3	4	3	3	3	20	3.2	4	4	4	3	3	3	21	3.4		
32	Perempuan	>40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	>11 Tahun	5	5	5	3	4	22	4.4	5	5	4	4	4	5	27	4.4	5	5	5	4	5	4	28	4.6		
33	Perempuan	31-40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	6-10 Tahun	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	3	3	19	3	4	4	3	3	3	3	3	20	3.2		
34	Laki-Laki	26-30 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	1-5 Tahun	5	4	4	4	4	21	4.2	4	4	5	4	5	5	27	4.6	4	5	5	5	5	5	4	28	4.8	
35	Perempuan	26-30 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	<1 Tahun	5	4	4	4	4	21	4.2	5	4	5	5	4	4	27	4.4	4	4	5	5	5	5	5	28	4.8	
36	Perempuan	>40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	1-5 Tahun	4	4	3	3	4	18	3.6	5	4	5	4	3	4	25	4	4	4	4	4	4	4	4	24	4	
37	Perempuan	26-30 Tahun	SD	6-10 Tahun	5	5	5	5	4	24	4.8	5	4	4	3	4	3	23	3.6	4	4	4	4	4	4	4	24	4	
38	Perempuan	>40 Tahun	SD	6-10 Tahun	5	4	5	5	4	23	4.6	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	5	4	25	4.2	
39	Perempuan	31-40 Tahun	SD	1-5 Tahun	5	5	5	5	3	23	4.6	4	4	5	5	4	4	26	4.4	4	4	5	4	4	5	26	4.4		
40	Perempuan	>40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	>11 Tahun	5	5	4	4	4	22	4.4	4	4	4	5	5	4	26	4.4	4	4	4	4	4	4	4	24	4	
41	Perempuan	>40 Tahun	SMA	>11 Tahun	5	5	5	5	4	24	4.8	4	4	4	5	5	5	27	4.6	4	5	5	5	5	5	4	28	4.8	
42	Laki-laki	>40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	6-10 Tahun	5	5	4	4	4	22	4.4	5	4	5	5	4	4	27	4.4	4	5	4	4	5	5	27	4.6		
43	Perempuan	18-25 Tahun	SMA	1-5 Tahun	4	3	3	4	4	18	3.6	4	4	3	3	4	4	22	3.6	4	4	4	4	4	3	23	3.8		
44	Perempuan	26-30 Tahun	SMP	1-5 Tahun	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	4	29	4.8	4	4	5	5	5	4	27	4.6		
45	Laki-laki	31-40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	1-5 Tahun	4	5	5	3	5	22	4.4	4	4	5	5	5	3	26	4.4	4	4	4	4	4	4	5	25	4.2	
46	Perempuan	18-25 Tahun	SMA	1-5 Tahun	5	5	5	5	4	24	4.8	4	4	5	5	4	4	26	4.4	4	4	5	5	5	4	27	4.6		
47	Perempuan	26-30 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	<1 Tahun	5	5	5	4	4	23	4.6	4	5	5	5	5	4	28	4.8	5	5	5	5	5	5	30	5		
48	Perempuan	31-40 Tahun	SMP	6-10 Tahun	5	5	5	3	4	22	4.4	4	4	4	5	4	5	4	25	4.2	4	4	5	5	5	5	28	4.8	
49	Perempuan	>40 Tahun	SMP	>11 Tahun	5	5	4	4	5	23	4.6	5	5	4	4	5	5	28	4.6	4	4	5	4	5	4	5	26	4.4	
50	Perempuan	31-40 Tahun	SD	1-5 Tahun	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	4	5	4	27	4.4	5	4	5	5	5	4	28	4.6		
51	Laki-laki	31-40 Tahun	SD	1-5 Tahun	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	4	4	25	4.2	5	5	5	5	5	4	29	4.8		
52	Perempuan	26-30 Tahun	SD	1-5 Tahun	5	4	4	4	4	21	4.2	4	5	5	4	4	4	26	4.4	5	5	5	4	5	4	28	4.6		
53	Laki-laki	>40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	1-5 Tahun	4	4	4	3	3	18	3.6	4	4	4	3	4	4	23	3.8	5	4	4	3	3	3	22	3.4		
54	Perempuan	31-40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	<1 Tahun	4	5	5	5	5	24	4.8	4	5	4	5	5	4	27	4.6	4	5	5	5	5	5	5	29	5	
55	Perempuan	26-30 Tahun	SMA	1-5 Tahun	4	4	5	3	5	21	4.2	4	4	4	4	4	5	25	4.2	4	4	5	5	5	5	5	28	4.8	
56	Perempuan	>40 Tahun	SMA	1-5 Tahun	4	4	4	4	5	21	4.2	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	24	4	
57	Laki-laki	18-25 Tahun	SD	6-10 Tahun	5	4	4	4	4	21	4.2	5	5	4	5	4	5	28	4.6	4	4	4	4	4	4	4	24	4	
58	Perempuan	>40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	6-10 Tahun	5	3	4	4	4	20	4	4	4	5	4	4	4	25	4.2	4	4	4	4	4	4	5	4	25	4.2
59	Perempuan	18-25 Tahun	SMA	<1 Tahun	4	4	5	5	5	23	4.6	4	4	5	4	4	4	25	4.2	4	4	5	4	4	4	5	26	4.4	
60	Perempuan	>40 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH	>11 Tahun	4	5	4	5	5	23	4.6	4	5	5	5	4	4	27	4.6	4	4	4	4	4	4	4	24	4	
61	Laki-laki	31-40 Tahun	SD	1-5 Tahun	4	5	5	4	5	23	4.6	4	5	5	5	4	4	27	4.6	4	5	5	5	5	5	4	28	4.8	
62	Perempuan	31-40 Tahun	SMP</																										

**LAMPIRAN 5: DOKUMENTASI PENYEBARAN KUESIONER**